

**SIMBOL RELIGIUS DALAM NOVEL HATI SUHITA
(STUDI SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS
PIERCE)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
RENI RAHMAWATI
NIM. D20161009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2021**

**SIMBOL RELIGIUS DALAM NOVEL HATI SUIITA
(STUDI SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS
PIERCE)**

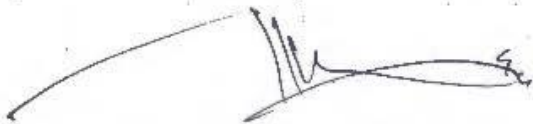
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

RENI RAHMAWATI
NIM. D20161009

disetujui pembimbing


Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.
NIP. 197207152006042001

**SIMBOL RELIGIUS DALAM NOVEL HATI SUHITA
(STUDI SEMIOTIKA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS
PIERCE)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Mochammad Dawud, M.Sos
NIP. 197907212014111002

Sekretaris

Indah Roziyah Cholilah, M.Psi
NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.
2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 1974060620000310003

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, *Surat Al-Hujarat* ayat 13. (Bandung : Jabal Raudhatul Jannah, 2010).

PERSEMBAHAN

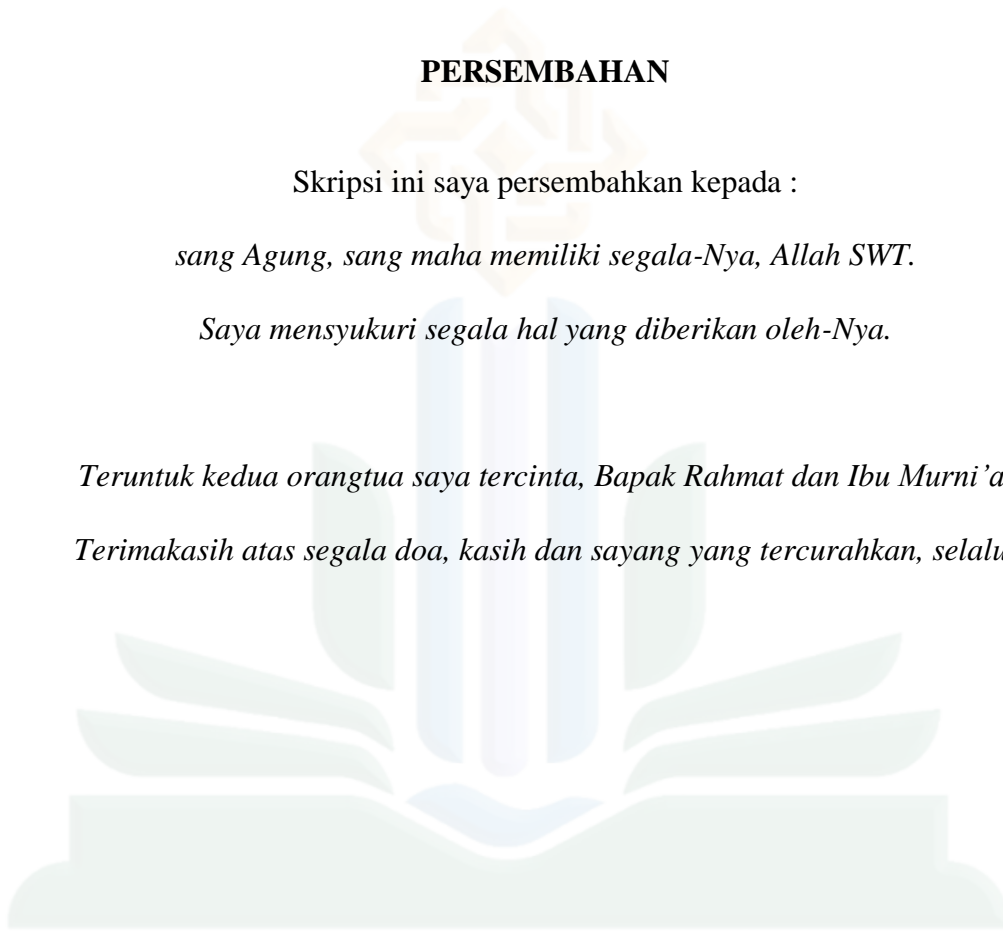
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

sang Agung, sang maha memiliki segala-Nya, Allah SWT.

Saya mensyukuri segala hal yang diberikan oleh-Nya.

Teruntuk kedua orangtua saya tercinta, Bapak Rahmat dan Ibu Murni 'a.

Terimakasih atas segala doa, kasih dan sayang yang tercurahkan, selalu.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati pada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang yakni Addinul Islam wal Iman.

Skripsi yang berjudul *“Simbol Religius Dalam Novel Hati Suhita (Studi Semiotika Perspektif Charles Sanders Pierce)”* ini merupakan hasil karya dan upaya peneliti. Skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan, akan tetapi pencarian jawaban pada kehidupan yang sebenarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama mencari ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M,Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini

3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos.,M.Sos, Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Dr. Siti Raudhatul Jannah, SA,g.,M.Med.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta saran dalam membimbing penyusunan skripsi selama penelitian.
5. Khilma Anis selaku pengarang novel “Hati Suhita”. Karenanya penulis terinspirasi untuk meneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan serta segenap civitas akademik UIN KH. Achmad Siddiq Jember
7. Kepada suami saya tercinta Moh Mahfud, kepada kakak saya tersayang Umilis Rahmawati dan Siti Fatimah Rahmawati.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Nur Aini, Hanifatus, Rosda, Siti Kulsum, Iftitah Dian Humairah, Hoiriyah seluruh teman-teman KPI dan seluruh pihak, siapapun yang tak dapat saya tuliskan satu persatu. Terimakasih telah membantu proses skripsi ini, baik dukungan secara langsung maupun perantara do’a.

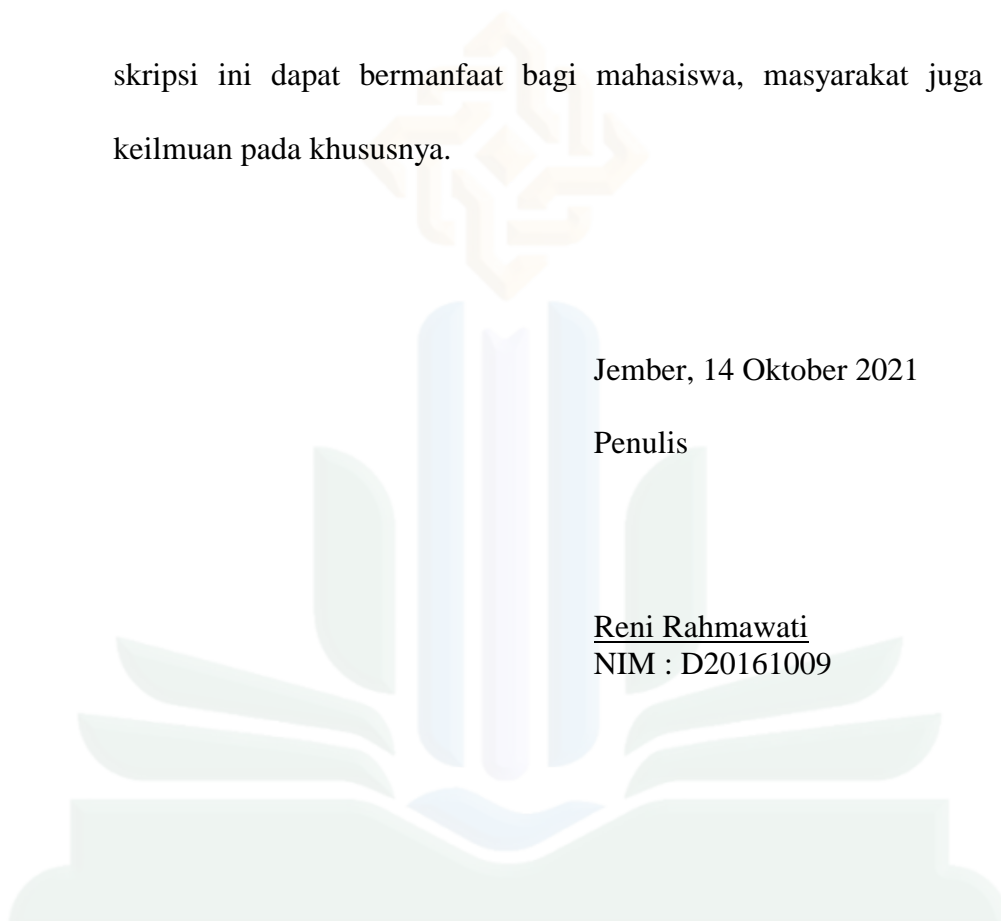
Tiada kata selain terima kasih sebesar – besarnya, dan semoga semua amal baik yang telah diberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda.Pada tahap ini penulis menyadari beberapa hal yang membutuhkan koreksi dan saran dari para pembaca. Untuk itu, peneliti berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat juga untuk keilmuan pada khususnya.

Jember, 14 Oktober 2021

Penulis

Reni Rahmawati
NIM : D20161009



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Reni Rahmawati, 2021:“*Simbol-Simbol Religius Dalam Novel Hati Suhita Karya Ning Khilma Anis Perspektif Semiotika Charles Sanders*”

Novel pada awalnya hanya digunakan sebagai media untuk pengisi waktu luang. Namun, pada kenyataannya dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini novel dijadikan sebagai media transformasi pesan yang lebih efektif. Salah satu novel yang mengandung unsur keislaman yaitu novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Novel ini menginspirasi tentang pesantren, cinta, persahabatan, keluarga, agama, dan kehidupan. Ada banyak keunikan dalam novel ini, dikatakan unik karena didalamnya memadukan nuansa kepesantrenan dengan kisah-kisah pewayangan dan sejarah Islam di tanah Jawa yang berkaitan dengan konflik yang tengah berjalan. Berbagai pendidikan moral dari berbagai kisah pewayangan dikupas dengan sangat baik melalui antar tokoh maupun monolog Alina, sehingga para pembaca dapat mempelajari pendidikan nilai yang tersimpan di dalam alur ceritanya. Selain itu mengenalkan berbagai bahasa Jawa Kromo dan kehidupan lingkungan pesantren, dalam novel *Hati Suhita* penulis juga mengajak para pembaca untuk mengunjungi berbagai lokasi wisata religi di tanah Jawa, salah satunya makam para ulama-ulama masyhur yang berdakwah di Pulau Jawa pada saat masa penyebaran Islam. Novel ini pula mengajak para pembaca menyelami kearifan lokal Jawa lebih dalam serta memahami berbagai filosofinya.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti merumuskan dua fokus pertanyaan yakni Bagaimana wujud tanda dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis? Bagaimana fungsi dan makna tanda dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan wujud tanda dan makna tanda yang ada pada novel *Hati Suhita*.

Metode penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah beberapa kutipan icon, indeks, dan simbol religius untuk kemudian di analisis dengan teori yang disesuaikan dengan peneliti, juga pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan triangulasi. Objek pada penelitian adalah apa saja simbol-simbol religius yang ada pada novel *Hati Suhita*, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah novel *Hati Suhita*.

Berdasarkan hasil penelitian semiotika dalam novel *Hati Suhita* ditemukan dalam aspek semiotika yang meliputi icon, indeks dan simbol dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce ditemukan 30 kutipan pengkategorian icon, 22 kutipan pengkategorian indeks, dan 23 kutipan pengkategorian simbol. Adapun simbol tersebut diantaranya yaitu simbol kepatuhan anak kepada kedua orang tuanya, kepatuhan istri kepada suaminya, ketaatan kepada Allah, kesabaran, syukur, ziarah wali, tabarrukan, hari santri, pesantren, anak yatim, musyawarah, Haul Masyayikh, takdzim, alim dan khadziq, muthola'ah, dan tirakat.

Kata Kunci : Simbol Religius, Novel, Analisis Semiotika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subyek Penelitian	27

D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	29
F. Keabsahan Data	29
G. Tahap-tahap Penelitian	30
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	32
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	32
B. Penyajian Data dan Analisis	32
C. Pembahasan Temuan	42
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang sebuah karya sastra dalam bentuk novel yang berisikan alur cerita Islami atau religi menjadi sebuah novel yang sangat disukai oleh semua orang khususnya para pembaca karya sastra, baik masyarakat ataupun para pelajar. Kenyataan itu terlihat dari sekian banyaknya novel yang memilih sebuah nuansa religi yang telah rilis menjadi sebuah film. Salah satunya pada tahun 2015 Habiburrahman El Shirazy menerbitkan novel berjudul Ayat-Ayat Cinta yang memiliki alur cerita berlatar Kairo Mesir yang menjadi salah satu film yang sangat sukses dan fenomenal dengan tembus 50 ribu eksemplar. Maret 2016, novel ini mencapai cetakan yang ke-13. Fakta ini menjadikan buku Ayat-Ayat Cinta ini masuk ke deretan novel *Best Seller*.¹ Novel surga yang tak dirindukan film yang memiliki alur cerita yang menguras banyak air mata, film yang berisikan kisah poligami. Film Surga yang tak Dirindukan 2 sukses menembus angka satu juta penonton hanya dalam delapan hari penayangan. Tagar #1jutaOrang Lihat Surgapun menempati trending topics nomor satu diranah twitter.² Cerita dalam novel-novel yang bernuansa Islami hampir memiliki isi cerita yang sama yaitu menceritakan nilai agama dalam menyikapi lingkungan sekitar. Hal serupa juga terdapat

¹ (<https://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/15/12/29/o03vcf15-ayatayat-cinta-2-dibedah-di-amerika-serikat>). Diakses tanggal 13 Januari 2022.

² (<https://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/12/05/29/senggang/film/17/02/19/olks1s257-surga-yang-tak-dirindukan-2-tembus-satu-juta-penonton>). Diakses tanggal 13 Januari 2022.

pada Novel Hati Suhita. Salah satu novel paling best seller karangan Khilma Anis dengan penjualan lebih dari 80.000 eksemplar dan ditahun 2019 novel hati suhita sudah mencapai 13 cetakan dengan 405 halaman.³

Novel Hati Suhita memiliki banyak cerita religius atau islaminya. Dalam Novel Hati Suhita juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang kekuatan cinta

Aku harus pura-pura harmonis walau perang didalam batinku berkecamuk setiap detikny. Aku harus menanggung lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini adalah tirakatku. Karena ini adalah jalan menuju kemuliaanku. (Hati Suhita, 30)

Kesabaran

Tapi yang terjadi padaku hari-hari suwung hubungan yang anyep, dan kesedihan yang selalu ku bungkus dengan derai-derai tawa. (Hati Suhita, 2)

Kepatuhan

Aku bergegas menyiapkan handuk dan air hangat di kamar mandi. Mengganti keset lama dengan keset bersih. Lalu menyiapkan baju ganti untuknya....(Hati Suhita, 6)

³ (<https://smksunandrajat.sch.id/bedah-novel-hati-suhita-di-pp-sunan-drajat/>). Diakses tanggal 13 Januari 2022.

Dia memang sangat menghindari pergi denganku kecuali untuk menghadiri acara sangat penting. Tapi karena ini perintah Ummik, dia tidak bisa menolak...(Hati Suhita, 14)

Kehormatan

...Kadang aku ingin mengadu kepada orangtuaku, tapi kakek mengajarkanku untuk Mikul Duwur mendem jero. Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. Sebab aku adalah wnaita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah wani tapa, berani bertapa. (Hati Suhita, 16)

Ketaatan

Aku tertidur sampai tak sadar, sepertiga malam hampir berakhir. Aku sembahyang sambil merasa tidak nyaman karena kulihat Mas Birru tidak bangun. Biasanya ia tidak pernah absen qiyamullail. (Hati Suhita. 72)

Dalam kehidupan sehari-hari kita juga sebenarnya sering menggunakan tanda-tanda tanpa kita sadari, misalnya ketika kita lapar kita akan makan, dari sini kita dapat lihat tanda adanya sebab akibat. Lapar adalah tanda-tanda harus makan. Ilmu yang mempelajari tentang tanda biasa disebut Semiotika. Hal ini dilakukan guna mencari makna dalam setiap karya sastra yang sudah atau telah diciptakan.

Salah satu tokoh semiotika adalah Charles Sanders Peirce. Peirce menyebutkan ada tiga hal yang menginterpretasikan tanda, yaitu ikon,

indeks, dan simbol. Dengan pemahaman bahwa ikon adalah penggambaran dari tanda yang memiliki kesamaan dengan objek yang ditunjuk. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang ditandakan. Sedangkan Simbol adalah tanda yang mempunyai kaitan 2 makna dengan yang telah ditandakan bersifat arbitrer (konvensi).

Novel merupakan hasil pemikiran seorang pengarang yang mengekspresikan pikirannya. Dalam hal ini penulis beniat untuk melakukan penelitian kajian semiotik yang terdapat pada novel Hati Suhita. Adapun alasan yang mendasar dipilihnya novel Hati Suhita ini Pertama novel ini berkisah tentang karakter wanita yang patuh pada suami, mertua dan orang tuanya, wanita yang sabar menghadapi konflik internal dan perang dingin di rumahnya, wanita yang benar-benar menjaga. Merawat kehormatan suaminya meskipun dia sendiri tidak dihormati sebagai seorang istri, wanita yang selalu peduli dengan kehormatan suaminya. Sikap tersebut digambarkan oleh seorang tokoh perempuan bernama Alina Suhita wanita yang hebat dan selalu sabar menghadapi konflik internal di rumahnya, tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pribadi yang taat kepada Allah. Kedua, novel ini merupakan novel motivasi perempuan dalam berumah tangga hal ini dikarena terdapat begitu banyak nilai-nilai religius yang dapat dijadikan sebagai sebuah anutan. Alasan yang ketiga sampai sejauh ini peneliti tidak menemukan seorang peneliti yang mengkaji simbol religius yang terdapat dalam novel

Hati Suhita. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce sebagai landasan teori. Alasan digunakannya teori ini adalah selain teori ini paling sering digunakan untuk penelitian semiotika. Sehingga memudahkan penulis mendapat rujukan guna untuk penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang terjadi sebelumnya. Maka, penulis merumuskan pokok permasalahan agar semakin terfokus diantaranya:

1. Bagaimana wujud tanda dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
2. Bagaimana fungsi dan makna tanda dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki dua tujuan, tujuan tersebut berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas yakni

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan wujud tanda dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan fungsi dan makna dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dibuatnya penelitian ini harapan penulis supaya penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan pijakan bagi peneliti karya sastra yang

lain yang ingin meneliti tentang simbol-simbol religius pada karya sastra yang berbeda dan dapat mengembangkan referensi dan kajian pustaka bagi penelitian serta kajian selanjutnya pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya mengenai analisis semiotika pada novel.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu menjadikan jembatan bagi mereka yang ingin memahami karya sastra baik berbentuk puisi, prosa ataupun novel. Dan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu berkontribusi dalam pemahaman di bidang semiotika dan mampu menjadi praktisi yang peka terhadap tanda-tanda yang menjadi bagian dalam komunikasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjadi salah satu titik perhatian agar supaya nantinya diperoleh persamaan perspektif yang sesuai dengan keinginan peneliti. Isi dari point definisi istilah terdapat pengertian istilah yang menandai satu titik perhatian yang bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti dikemudian hari. Maka dari itu pengertian istilah menjadi menjadi hal yang penting dalam memandu pemahanan tentang peneliti terkait penelitian yang di lakukan. Adapun diantaranya:

1. Simbol

Pusat Bahasa (2008:459) KBBI memiliki pemahaman arti sesuatu hal yang mengandung makna tertentu. *Symbol* dalam bahasa Inggris, *Symbolicum* bahasa latin, *Simbolon* dari *symbollo* dalam bahasa Yunani dan memiliki arti memberi kesan atau berarti. Dapat diartikan simbol merupakan suatu lambang yang mengandung makna yang ditentukan atau dibentuk oleh kesepakatan bersama dan dapat diterima masyarakat sebagai satu kebenaran. Misal gerakan anggota tubuh seperti anggukan atau gelengan seperti warna hitam, warna merah melambangkan darah.

Dalam teori Semiotika milik Charles (sobur 2009: 160-162) memaparkan bahwa meski simbol menjadi kategori suatu signs atau tanda yang terdiri dari icon, indeks dan simbol. Simbol dan tanda memiliki arti berbeda, tanda memiliki hubungan langsung dengan benda. Sementara simbol membutuhkan proses suatu makna yang lebih intensif setelah menghubungkan objek dengan simbol.

2. Religius

Religius Kamus Bahasa Indonesia berarti Agama. Religius asal kata *religi* yang secara etimologi, Inggris *religion*, Belanda *religie*, latin *religio*, Arab ad-dien. Menurut Drikarya Religi yang berarti mengikat (Widiyanta 2005:80). Arti mengikat ialah suatu aturan atau kewajiban yang harus dilaksanakan untuk pengikat atau penyatuan diri seseorang dalam hubungannya dengan Sang Kholik atau pemilik alam

semesta. Dapat diartikan Agama merupakan sikap kesalehan dan ketaatan seseorang dalam standar yang telah ditetapkan.⁴ Agama merupakan suatu sikap umat yang memiliki otoritas dalam melaksanakan ajaran yang benar.⁵ Hal ini religius menjadi suatu gambaran diri seseorang dalam bertindak, bersikap atau bahkan bertingkah laku sesuai dengan ajaran yang menjadi anutannya.

Penulisan karya sastra, nilai religius disampaikan oleh pengarang pastinya dengan cara menarik hal ini pastinya pengarang mempunyai maksud dan tujuan bagi pembaca agar supaya mereka dapat berfikir atau bahkan menghayati bahwa novel memiliki kekayaan akan nilai dan pesan yang dapat dipelajari untuk pembaca. Hal ini menjadi suatu kearifan bagi pembaca dalam menumbuhkan kesadaran untuk menjadi lebih baik tentang nilai suatu novel atau karya sastra. Dapat dipahami bahwa religius sesuatu berharga yang mengandung suatu konteks ketaatan kepada Sang pencipta.

3. Novel

Novel seperti kita ketahui adalah karya jenis prosa fiksi baru, yang isi ceritanya cukup atau dikatakan tidak pendek atau tidak juga terlalu panjang. Yang juga memiliki beberapa elemen yang terdiri dari alur, tokoh, gaya bahasa, sudut pandang.

Dalam novel bahasa yang sangat banyak dipakai adalah dengan bahasa yang menjadi bahasa keseharian atau menggunakan bahasa

⁴ Subijantoro Atosuwito, *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*, (Bandung Sinar Baru, 1989), hlm. 123

⁵ A. Sudiarja, *Agama (di Zaman) yang Berubah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 51

yang bisa ditemui dalam tulisan nonfiksi, hal ini menjadi suatu kemudahan bagi kita dalam memahaminya. Novel mempunyai sifat bercerita. Hal ini menjadi salah satu perbedaan dengan drama yang sifatnya memperagakan.

F. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima tahapan urutan dalam pembahasan penelitian ini diantaranya:

BAB I Pendahuluan, terdapat enam point bab pendahuluan yakni diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah di point terakhir terdapat sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, isi bagian dari kajian kepustakaan didalamnya membahas penelitian sebelumnya dimana didalamnya dicantumkan berbagai hasil riset sebelelumnya dan juga membahas teori yang dilakukan peneliti terkait semiottika.

BAB III Metode Penelitian, bagian metode riset akan mengurai pendekatan jenis riset, subyek riset, lokasi, metode pengumpulan data, cara mengalisis daata dan beberapa tahapan-tahapan riset.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, didalamnya menjelaskan mengenai keterangan objek riset, menguraikan data serta pembahasan hasil temuan.

BAB V Penutup, point didalamnya membahas hasil yang diperoleh dari riset serta disimpulkan sehingga mendapat jawaban dari fokus penelitian.

Dan juga didalamnya terdapat saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Point ini disebut dengan riset terdahulu yang mana menjadi referensi yang digunakan untuk penelitian yang selanjutnya. Maka hal itu menjadi sesuatu yang sangat penting sebagai relevansi bagi penelitian sebelumnya khususnya pada kajian riset yang memakai kajian teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dari berbagai riset tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dalam penelitian, serta perbedaan yang menjadi bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitiannya, antara lain:

1. Riset yang pertama pada penelitian yang dibuat oleh Hansa Riskha Rahman, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dari prodi KPI. Dengan risetnya "Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (analisis semiotika Charles Sanders Peirce) dalam penelitian ini Hansa berfokus pada pesan dakwah pada Novel Santri Cengkir, dapat diketahui perbedaan dari penelitian ini terdapat pada sebuah karya sastra Novel Hati Suhita.
2. Riset selanjutnya di buat oleh Alfian Noor Rakhmat pada tahun 2009, yang merupakan mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul risetnya yaitu "Simbolisasi konflik Sosial dalam novel Mashuri Hubbu: Pendekatan semiotik. Teori yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Kesimpulan yang didapat pada

penelitian ini yaitu makna yang terkandung pada novel tersebut yang mengatakan bahwa budaya Jawa dan Islam dapat menjadi satu, yang disimbolkan dengan tokoh utama. persamaan pada penelitian Alfian Noor ini terdapat pada kajian teori yang dilakukan Charles Sanders Peirce namun perbedaannya terletak pada jenis simbol yang diteliti. Alfian melakukan riset terkait simbol konflik sosial sedangkan penelitian mengkaji tentang simbol religius yang terdapat dalam novel Hati Suhita.

3. Riset terdahulu terdapat pada jurnal Sovia Wulandari dan Erik D. Siregar, dibuat oleh Mahasiswa Universitas Jambi yang merupakan mahasiswa prodi Fakultas Ilmu Budaya. Dengan judul risetnya "Studi Semiotika Karya Charles Sanders Peirce: Hubungan Trikotomi (icon, indeks dan simbol) dalam Cerpen Anak mercusuar oleh Mandar Zaiinal.

Kesamaan riset yang dilakukan penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada analisis semiotika yang dilakukan oleh teori Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaannya terletak pada karya sastra penelitian terdahulu menggunakan cerpen penelitian saat ini menggunakan novel Hati Suhita.

4. Penelitian keempat dibuat oleh Farida Royani, mahasiswa prodi KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo dengan judul penelitian "Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis" (Diskusi Analisis oleh Teun A. Van Dijk). Dalam riset ini Farida

Royani membahas pada pesan dakwah yang terdapat dalam novel Hati Suhita sementara peneliti mencari Simbol-simbol Religius. Perbedaannya Farida royani menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk yang membagi tiga wacana tingkatan diantaranya makro struktur, suprastruktur, dan mikrostruktur.⁶ Sedangkan peneliti menggunakan teori Charles Sandre Piece.

5. Penelitian selanjutnya dibuat oleh Rezki Rahma Handayani, yang merupakan mahasiswa prodi Komunikasik dan Penyiaran Islam IAIN Jember dengan judul penelitian “(Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra (Studi Kasus Novel Selamat Tingga Karya Tere Liye))). “pada riset yang Rezki Rahma Handayani lakukan berfokus pada pesan dakwah dalam novel Selamat Tinggal. Kesamaan riset ini dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Akan tetapi, peneliti memfokuskan risetnya pada simbol-simbol Religius yang terdapat dalam karya sastra berupa novel berjudul Hati Suhita.

⁶ Farida Royani, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 6-13.

Tabel 2.1
Orisinitas Riset

No	Nama, Judul Penelitian (Tahun)	Perbedaan	Persamaan	Orisinitas penelitian
1	Hansa Rizkya Rahman. "Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)". Prodi KPI IAIN Purwokerto. (2020)	Pada penelitian terdahulu penelitiannya pada novel santri cengkir. Sedangkan peneliti sekarang pada novel hati suhita.	Persamaannya terdapat pada analisis semiotik Charles. Dalam karya sastra yang berupa novel	
2	Alfan Noor Rakhmat. "Simbolisasi Konflik Sosial Dalam Novel Hubbu Karya Mashuri: Sebuah Pendekatan Semiotika". Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2009)	Perbedaannya penelitian ini yaitu membahas terkait dengan sebuah makna dan tentang pesan. Yang mana dalam hal ini ditinjau dari Semiotik. Sedang dengan penelitian sekarang mencari simbol-simbol religius.	Sama-sama menggunakan karya sastra novel dan sama-sama menggunakan semiotika Charles sebagai pisau analisis.	
3	Jurnal oleh Sovia Wulandari dan Erik D Siregar. "Kajian Semiotika Charls Sanders Piece : Relasi Trikotomi (Icon, Indeks, Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal".	Perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu dijumpai di analisis karya sastranya penelitian terdahulu berupa cerpen. Sedangkan penelitian sekarang berupa	Sama-ssma memakai teori semiotik yakni Semiotik Charles Sanders Pierce.	

	Mahasiswa UI. (2020)	novel.		
4	Farida Royani. "Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis" (Analisis Wacana Teun A Van Dijk)." Prodi KPI IAIN Ponorogo. (2020)	Pada penelitian terdahulu berfokus pada pesan dakwah. Sedang penelitian yang sekarang berfokus pada simbol-simbol religius.	Persamaan penelitian yaitu sama mengkaji novel Karya Ning hilma Anis yaitu hati suhita.	
5	Rezki Rahma Handayani. " Analisis Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra (Studi Kasus Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye)". Prodi KPI IAIN Jember. (2020)	Pada penelitian terdahulu penelitiannya menggunakan karya sastra pada novel selamat tinggal. Sedangkan penelitian sekarang pada novel hati suhita.	Sama-sama mengkaji novel dengan perspektif Charles Sanders Piece.	
6	Reni Rahmawati. " <i>Simbol-Simbol Religius Dalam Novel Hati Suhita Persektif Charles Sanders Piece.</i> " IAIN Jember (2021).			Berikut fokus penelitiannya yaitu SIMBOL-SIMBOL RELIGIUS DALAM NOVEL HATI SUHITA PERSPEKTIF CHARLES SANDERS PIECE.

B. Kajian Teori

Adapun pembahasan ini berisi tentang berbagai teori yang akan digunakan pada penelitian. Penjelasan yang mendalam dan luas menjadikan wawasan peneliti nantinya akan semakin dalam untuk mengkaji masalah sesuai dengan rumusan masalah hingga tujuan peneliti. Beberapa pembahasan tentang penelitian yang akan dijelaskan ialah :

1. Simbol Religius

a. Simbol

Secara etimologis istilah simbol diserap dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris yang berakar pada kata *symbolicum* dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symbollo*, yang juga menjadi akar kata *symbol*, memiliki beberapa makna generik, yakni memberi kesan, berarti, dan menarik. Makna dari suatu simbol ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran. Tanda yang berupa simbol mencakup berbagai hal yang telah mengkonvensi di masyarakat. Antara tanda dengan objek tidak memiliki hubungan kemiripan ataupun kedekatan, melainkan terbentuk karena kesepakatan.

Simbol mempunyai suatu fungsi sebagai media untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Sesungguhnya simbol yang dikembangkan oleh manusia tidak hanya mempunyai arti sebagaimana terkandung didalamnya, akan tetapi yang lebih penting

adalah dayanya. Simbol tidak sekedar menunjukkan ide tetapi juga mempunyai kekuatan sebagai perangsang. Jadi simbol bagi manusia pendukungnya tidak sekedar mengandung makna akan tetapi ia mengandung arti apa yang dilaksanakan orang dengan makna tersebut.

b. Religius

Berbicara tentang religius sudah pasti kita akan berhadapan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan Ketuhanan, yaitu hubungan antara makhluk dengan Tuhan. Hidup di dunia tidak sekedar berhubungan dengan makhluk yang lain tetapi juga menjalin hubungan dengan Dzat yang Maha Kuasa patut kita laksanakan. Allahlah yang mengatur dan mengusai tindak-tanduk kita sebagai ciptaan. Kehadiran unsur religius dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mula segala sastra adalah religius menurut Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro 2012: 326).

Jadi, simbol religius adalah sesuatu simbol yang terkandung suatu hal-hal dalam konteks ketaatan pada ketuhanan.

2. Tinjauan umum tentang Novel

a. Definisi Novel

Novel asal kata latinnya *novellus*, yang dalam hal ini juga berasal dari kata *Noveis*, yang dalam artianya baru".⁷ Novel dalam

⁷ Taringan, Hendy Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung, Angkasa, 1993), hlm 164.

hal ini dikatakan baru Karen dibandingkan dengan karya sastra puisi drama dll. Yang menjadi salah satu bentuk dari prosa fiksi ialah novel. Yang dalam hal ini memiliki suatu pengertian sebagai bentuk suatu karangan prosa yang memiliki cerita panjang yang didalamnya terdapat kandungan berbagai rangkaian cerita dengan sangat menonjolkan karakter, tingkah laku, sifat dan watak dari pemeran. Novel merupakan suatu karya berbentuk karangan fiksi yang mana sastra menjadi suatu karya seni yang dikarang penulis menurut dengan standar kesastraan. Standar kesastraan dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu dalam pemakaian kata, gaya bahasa dan bahkan gaya cerita yang indah dan menarik.⁸

b. Ciri-ciri Novel

Novel dibanding karangan yang lainnya mempunyai suatu ciri khas tersendiri. Hal itu terlihat dari segi beberapa jumlahnya kata ataupun kalimat yang mana novel mengandung banyaknya kata dan kalimat yang mudah dipahami daripada memahami suatu puisi yang memiliki kecenderungan mengandung bahasa kias. Sedangkan novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci dan lebih detail. Maka dari segi makna karya sastra novel lebih panjang dibanding karya sastra lainnya. Berikut penjelasan ciri-ciri dari karya sastra novel:

⁸Zainuddin, *Materi Pokok Dasar Sastra, Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineko Cipta, 1992), cet. K-1 h.99.

- a. Jumlah kata, dari jumlah kata novel mencapai 35 ribu kata.
- b. Maksimal jumlah halaman mencapai 100 halaman.
- c. Dalam membaca novel memerlukan waktu sekitar 3 jam.
- d. Bergantung pada satu pelaku bahkan bisa lebih.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, satu efek, satu emosi.
- f. Memiliki Skala dan seleksi yang lebih luas.
- g. Kelajuan pada novel kurang cepat.
- h. Kurang diutamakannya unsur intensitas dan kepadatan.

c. Macam-macam novel

Novel dibagi menjadi beberapa macam.

1. Berdasarkan nyata atau tidaknya novel dibagi menjadi dua jenis:

- a. Novel fiksi, kisah yang mempunyai cerita yang terjadi berdasarkan rekaan atau tidak nyata, atau khayalan atau palsu dari pengarang
- b. Novel non fiksi, kebalikan dari pengertian novel fiksi. Non fiksi terjadi berdasarkan suatu kenyataan, asli cerita yang pernah terjadi berdasarkan pengalaman penulis dan orang-orang sekitarnya.

2. Berdasarkan genrenya novel terbagi menjadi beberapa bagian

diantaranya:

- a. Novel romatic yang berisi kisah seputar pencintaan

- b. Novel horor tentang suatu kisah yang menengangkan atau hal-hal yang mistis.
- c. Novel misteri berisi tentang kisah teka-teki dan biasanya alur cerita novel jenis ini terkesan lebih rumit dan menimbulkan rasa penasaran yang tinggi.
- d. Novel komedi mengandung jenis cerita kelucuan atau sesuatu yang membuat para pembaca tertawa.
- e. Novel inspiratif didalamnya memiliki isi cerita yang dapat menginspirasi khalayak yang membaca

3. Jenis novel berdasarkan isi, tokoh ataupun pangsa pasarnya dibagi menjadi tiga diantaranya:

- a. Teenlit novel yang berisi kisah tentang para remaja tentang percintaan, persahabatan dan lain-lain.
- b. Chicklit novel yang mengangkat kisah kehidupan wanita muda yang mengandung unsur dewasa yang sulit dipahami para pembaca.
- c. Songlit jenis novel yang ditulis berdasarkan lagu.
- d. Novel dewasa jenis novel ini khusus berisi kisah yang mengandung unsur seksualitas yang dikhususkan untuk orang dewasa.

d. Unsur-unsur Novel

Menurut pendapat Sastrumiharjo dalam Musthafa unsur intrinstik novel merupakan unsur yang secara langsung

membangun karya yang terdapat dalam teknik kepenulisannya.⁹

Unsur-unsur tersebut yaitu:

- a. Tema, pokok gagasan/, dasar ide yang mendasari isi cerita.
- b. Alur, rangkaian musibah, kejadian peristiwa yang terdapat dalam isi novel.
- c. Tokoh pelaku dan watak dalam cerita.
- d. Sudut pandang, cara penulis mengemukakan pokok pikiran atau segi pandang dalam membawakan suatu cerita
- e. Latar, tempat waktu terjadinya cerita yang terdapat dalam novel.
 - a. Penggunaan bahasa dalam penulisan novel yang disebut dengan gaya bahasa hal ini memiliki khas tersendiri.
 - b. Amanat yang merupakan pesan yang terkandung dalam novel baik berupa ajaran moral yang mendidik pembaca.

Unsur yang kedua sebuah novel adalah unsur ekstrinsik yang berada diluar karya yang tidak memiliki hubungan dalam pembangunan kepenulisannya. (Sastromiharjo dalam Mustafa, 2016:43). Hal itu berkaitan dengan penili novel, latar belakang si penulis, pendidikan, ekonomi, sosial penulis yang secara

⁹ Betty Aisyah Musthofa, “Analisis Semiotika Nilai Spritual Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El- Shirazy” (Skripsi, IAIN Jember, 2016).

keseluruhan kedua unsur tersebut saling menyempurnakan dan membentuk sebuah cerita yang utuh sebagai penyampai pesan.

3. Analisis Semiotika

Istilah kata semiotika, kata *semiologi* masih digunakan sampai sekarang. Selain istilah semiotika dan semiologi, pada istilah linguistik juga ada istilah lain yang digunakan seperti *semasiologi*, *semimik* dan *semik* untuk merujuk pada bidang kajian yang mempelajari makna atau signifikasi suatu tanda atau lambang.¹⁰

Pengertian semiotika dapat diartikan melalui pengertian semiotika yang berasal dari kata *semeion*, bahasa Yunani dari arti *tanda*. Semiotika didefinisikan sebagai cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda. Mulai dari sistem tanda dan dengan prosesnya, berlaku bagi penggunaan tanda di akhir abad ke-18.¹¹

Semiotika, atau menurut pandangan Barthes, umumnya ingin mengkaji bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai sesuatu (*things*) memaknai (*to signify*) pada hal ini tidak dipadukan atau dibingungkan dengan berkomunikasi (*to communicate*).¹² Bagi Charles Sanders Peirce, semiotika adalah “doktrin formal mengenai tanda” (*the formal doctrine of signs*) sedangkan Ferdinand De Saussure mengatakan bahwa semiologi ialah ilmu umum mengenai tanda, “sebuah ilmu yang mempelajari tanda-

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11

¹¹ Ambarini dan Nazia Maharani, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, (IKIP Semarang Press), 27

¹² Alex Sobur, 15

tanda dalam masyarakat” (*a science that studies the life si signs within society*). Karenanya menurut Pierce semiotika merupakan cabang dari filsafat, sedangkan Saussure semiologi ialah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial.¹³

Analisis semiotik mempunyai tujuan, yaitu berupaya menemukan makna tanda termasuk beberapa hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita dan iklan).

Studi tentang tanda tidak hanya memberikan jalan atau cara untuk mempelajari komunikasi, tetapi juga memiliki efek besar pada hampir disetiap aspek (pespektif) yang digunakan pada teori komunikasi.¹⁴

Untuk menelaah alur cerita pada novel Hati Suhita analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dengan teori Charles Sanders Pierce, menggunakan teori segitiga makna tanda yang dikembangkannya. Pierce melihat representant sebagai bagian yang tergabung pada objek serta pemahaman subjek atas interpretant. Hingga menjelaskan peran subjek dalam proses transformasi bahasa.

a. Semiotika Charles Sanders Pierce

Aart Van Zoest berpendapat bahawa Charles S. Pierce ialah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Pierce dilahirkan dalam keluarga intelektual di tahun 1839 (ayahnya merupakan professor matematika di Harvard, Benjamin). Tahun 1859,

¹³ Alex Sobur, 12-13

¹⁴ Morris dan Andy Cory Wardhani, *Teori Komunikasi Tentang Komunikasi, Pesan dan Percakapan dan Hubungan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 27

1862, dan 1863 ia terus-menerus menerima gelar dari Universitas Harvard yakni B.A., M.A., dan B. Sc.¹⁵

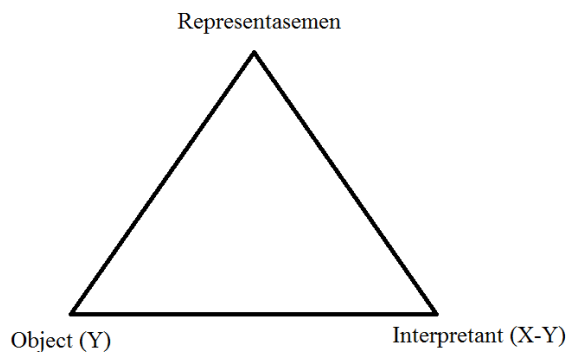
Teori Pierce sering disebut ‘grand theory’ pada semiotika, dikarenakan idenya bersifat menyeluruh dengan deskripsi struktural penandaan pada seluruh sistem. Pierce ingin mengidentifikasi partikel mendasar dari tanda lalu menggabungkan kembali semua komponennya menjadi satu struktur.¹⁶

Tanda atau *representament*, menurut Charles S. Pierce ialah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain kepada seseorang dalam beberapa hal. Sesuatu yang lain disebut *interpretant* dinamakan dari tanda yang pertama, tepat gilirannya akan merujuk pada objek tertentu. Menurut Pierce, tanda atau *representament* memiliki hubungan ‘triadik’ langsung dengan interpretan dan objeknya. Proses ‘semiosis’ adalah proses yang menggabungkan suatu entitas (berbentuk *representamen*) dengan entitas lain yang disebut dengan objek. Semiosis pada prosesnya memadukan entitas (*representamen*) dengan entitas lain, proses ini oleh Pierce disebut dengan signifikasi.¹⁷

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 39

¹⁶ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 13

¹⁷ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, 17-24



Gambar 2.8 Model Segitiga Makna Pierce

- 1) Representamen (*sign*) ialah suatu bentuk fisik atau apapun yang dapat ditangkap oleh panca indera dan menjurus pada sesuatu.
- 2) Objek adalah sesuatu yang mengacu pada tanda. Sesuatu yang diwakilkan oleh representamen yang berhubungan dengan acuan.
- 3) Interpretan ialah tanda yang ada pada benak orang mengenai objek yang dirujuk oleh tanda.

Tabel 2.2
Jenis Tanda dan Cara Kerjanya¹⁸

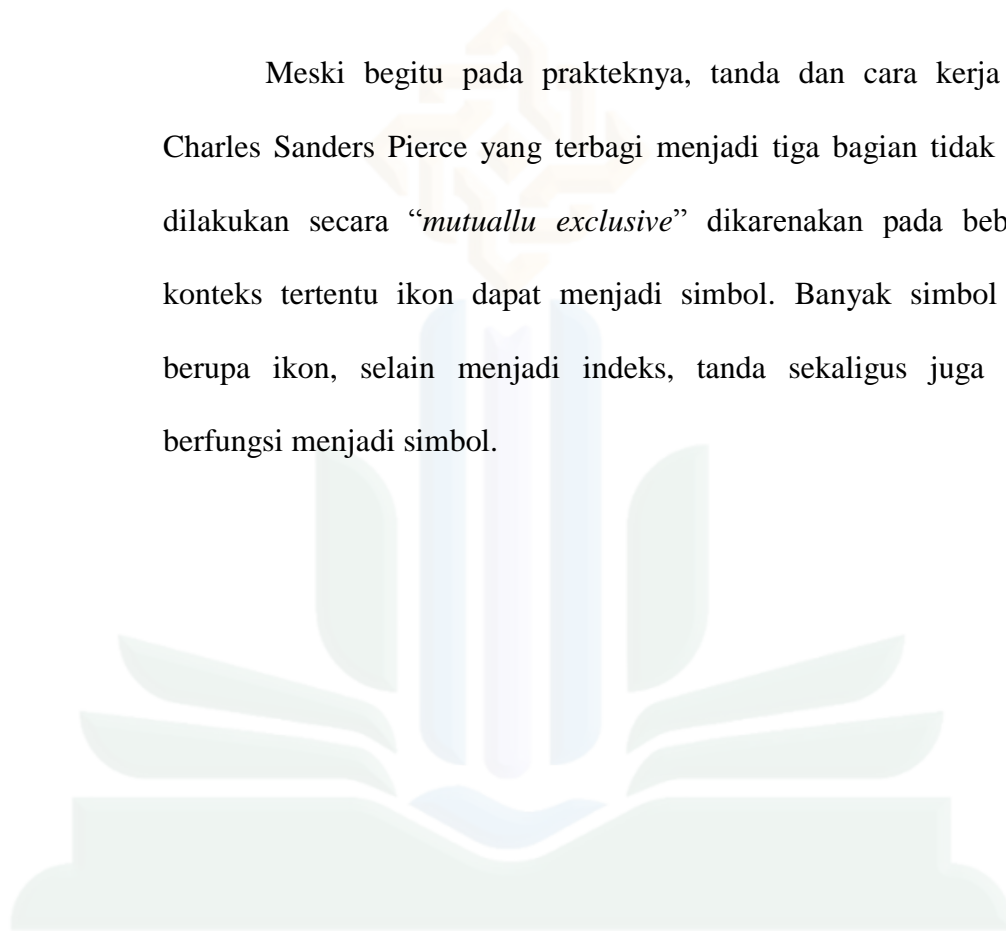
Jenis Tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan (Kesamaan) - Kemiripan 	Gambar, Foto, dan Patung	<ul style="list-style-type: none"> - Dilihat
Indeks	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan sebab akibat - Keterkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> - Asap ----- - Api ----- - Gejala Penyakit ----- 	<ul style="list-style-type: none"> - Diperkirakan
Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Konversi atau - Kesepakatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kata-kata - Isyarat 	<ul style="list-style-type: none"> - Dipelajari

¹⁸ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, 19

Pierce membedakan jenis tanda menjadi : ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) berdasarkan relasi antara representamen dan objeknya sebagai berikut :

- 1) Ikon adalah tanda yang memuat "wajah" yang sama dan tanda tersebut dapat dengan mudah dikenali oleh penggunanya. Dalam ikon, hubungan antara *representamen* dengan objek tersampaikan sebagai sesuatu yang sama dalam kausalitas tertentu. Misalnya, tanda jalan merupakan tanda yang ikonik karena "menggambarkan" bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang benar.
- 2) Indeks merupakan tanda dengan hubungan eksistensial atau fenomenologis antara *representamen* dan objeknya. Dalam indeks, hubungan tanda dengan objek bersifat terkini, kongkrit dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contohnya jejak tapak kaki pada tanah merupakan indeks dari orang atau hewan yang telah melewati jalan, ketukan pintu menandakan indeks dari kunjungan dari seseorang "tamu" di rumah kita.
- 3) Simbol ialah jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional, sesuai dengan kesepakatan atau konvensi sebagian orang atau masyarakat. Tanda bahasa umumnya merupakan simbol-simbol. Tidak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

Meski begitu pada prakteknya, tanda dan cara kerja teori Charles Sanders Peirce yang terbagi menjadi tiga bagian tidak dapat dilakukan secara “*mutually exclusive*” dikarenakan pada beberapa konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Banyak simbol yang berupa ikon, selain menjadi indeks, tanda sekaligus juga dapat berfungsi menjadi simbol.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti menggunakan kepustakaan (*Liberary Research*) yang dilakukan dengan memakai beberapa literatur kepustakaan hal ini bisa dalam bentuk buku, hasil laporan penelitian dahulu, ¹⁹maupun catatan lain. dan pendekatan kualitatif deskripsi. Yang mana kualitatif menjadi salah satu macam dari penelitian yang digunakan untuk mengkaji, mendalami, mengetahui terkait dengan rumusan penelitian. Simbol-simbol religius dalam novel Hati Suhita merupakan suatu fenomena dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Karena yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya sastra novel dengan menggunakan penelitian kepustakaan dan materi yang dikaji, maka peneliti tidak membutuhkan lokasi atau tempat yang khusus dalam melakukan penelitian. Peneliti hanya melakukan pembacaan pada novel Hati Suhita dengan berulang-ulang dan intens.

C. Subjek Penelitian

Novel Hati Suhita adalah subjek dari penelitian ini. Sedangkan simbol-simbol religius merupakan objek penelitian. dan untuk pengumpulan data ada beberapa sumber yang akan peneliti cari. Adapun

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 5.

sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian diantaranya:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan ialah Novel Hati Suhita , simbol- simbol religius yang ditemukan dalam setiap kalimat, paragraf maupun bab-babnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder, peneliti menggunakan literatur berupa buku, artikel, jurnal dan literatur-literatur lain sebagai data tambahan untuk mendukung data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang peneliti tulis ini peneliti memakai beberapa metode-metode. Hal ini untuk dapat memperoleh data dan juga informasi nantinya hal ini diantaranya:

1. Observasi

Suatu pengamatan yang disertai pencatatan terhadap objek sasaran.²⁰ adalah teknik pengumpulan data yang biasa disebut observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan bebas terhadap simbol-simbol religius yang ada pada novel Hati Suhita sebagai objek dan unit analisis dalam penelitian. Observasi penelitian yang dilakukan mellaui pengamatan ini dilakukan dengan teknik catat dan baca, peneliti membaca novel

²⁰ Abdurrahman fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), HLM. 104.

tersebut secara berulang-ulang, menandai serta mencatat bagian bagian yang masuk dalam indikator simbol religius yang kemudian dianalisis menggunakan semiotika Pierce sesuai dengan rumusan masalah.

2. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian dan kemudian peneliti menelaah secara mendalam sehingga terjadi suatu pembuktian. Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dengan cara mencatat kalimat, kata perkata, paragraf yang berkaitan dengan simbol religius dan maknaya yang terdapat dalam novel Hati Suhita.

E. Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Yang mengacu pada pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce yang terdapat tiga bagian yang membagi tanda yakni ikon, indeks, dan simbol hal tersebut untuk memberikan penjelasan tentang penelitian ini.

F. Keabsahan data

Pengujian dalam keabsahan data peneliti memakai triangulasi sumber, yang merupakan teknik dalam menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data informasi atau mengecek atau meneliti kembali informasi yang didapat dari sumber yang lain atau yang berbeda.

Triagulasi sumber dalam penelitian disini adalah menguji keabsahan data yang diperoleh dari narasumber terpilih yang nantinya akan memperoleh data valid. Yang dalam hal ini intinya yaitu menguji antara data dengan data yang lain yang mana dibuat untuk perbandingan terkait data itu.

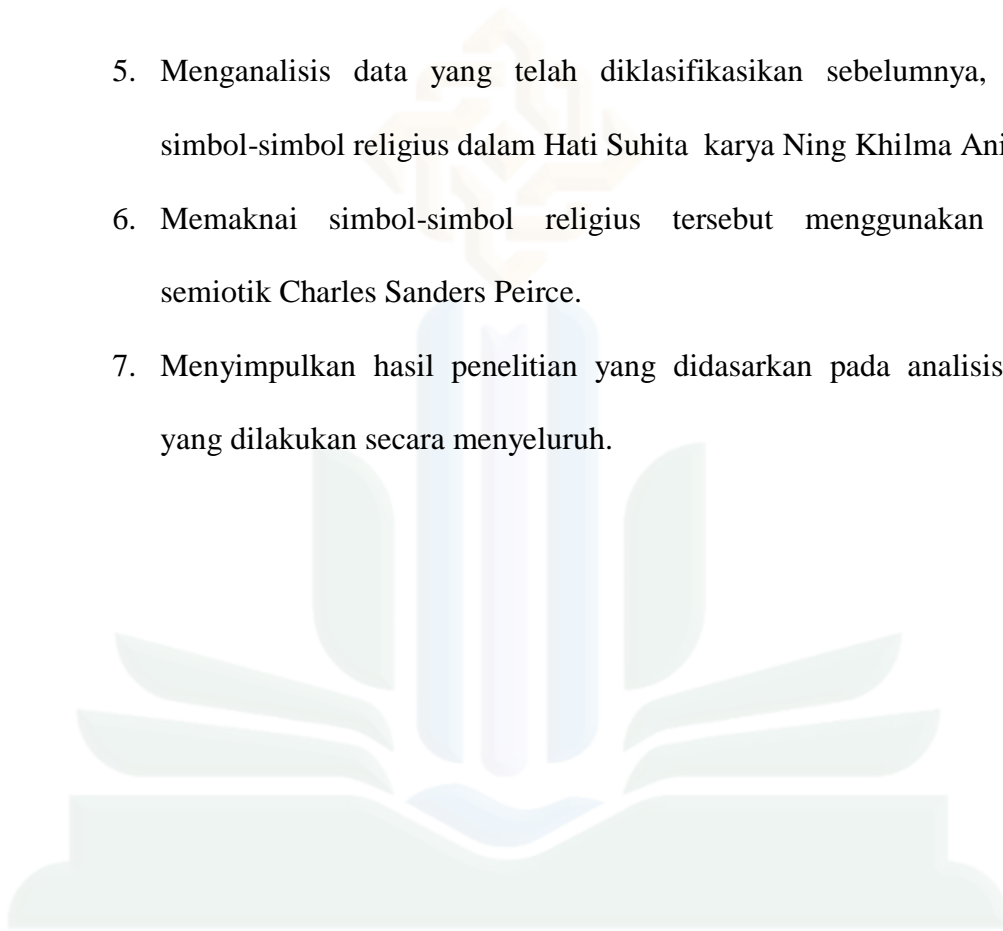
Triagulasi data dapat menggunakan sumber data yang ada seperti didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti memakai analisis Semiotik milik Charles. Dengan memakai analisis ini peneliti dapat mengetahui lebih mendalam apa saja simbol-simbol religius yang ditampilkan melalui novel *Hati Suhita*. Adapun tahapan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Membaca novel *Hati Suhita* untuk memahami secara mendalam isi dari cerita dalam novel tersebut dengan memperhatikan tiap kalimat dan kata.
2. Mengidentifikasi data, yaitu dengan cara mencari dan menemukan data tentang simbol-simbol religius dalam novel *Hati Suhita*.
3. Mencatat beberapa data-data tentang simbol-simbol religius pada novel *Hati Suhita*.
4. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan rincian yang sesuai: ikon, indeks, dan simbol.

5. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan sebelumnya, yaitu simbol-simbol religius dalam Hati Suhita karya Ning Khilma Anis.
6. Memaknai simbol-simbol religius tersebut menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce.
7. Menyimpulkan hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data yang dilakukan secara menyeluruh.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PNYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Khilma Anis

Khilma Anis Wahidah atau Ning Khilma yang terlahir di Jember dibulan Oktober ditanggal 4 pada tahun 1986.²¹ Khilma anis lebih dikenal dengan sebutan ning Khilma. Khilma Anis merupakan putri pertama dari bapak KH. Lukman Yasir, M.Si dan ibu Dra. HJ. Hamidah Sri Winarni, M.Pd.I. Khilma Anis juga menjadi istri dari bapak Chazyal Mazda Choirisyad dan dikaruniai dua putra bernama Rasyid Nibras Dan Nawaf Mazaya.

Menulis merupakan suatu paksaan bagi Khilma Anis. Di majalah Suara Santri Assaidiyah Tambakberas Jombang atau biasa disebut dengan majalah SUSANA, merupakan hal pertama kali Khilma Anis menampakkan kemampuan dalam menulisnya. majalah siswa siswi MAN Tambakberas Jombang Khilma Anis menjadi redaktur dimajalah tersebut. Selain itu Khilma Anis juga pernah menjadi pemimpin redaksi majalah Kretivitas Siswa-siswi Jurusan Bahasa atau biasa dikenal majalah KRESIBA, di sekolah dan di pondok Pesantren Jombang Assaidiyah. Bahrul Ulum, Tambakberas. Selain itu Khilam Anis juga mengajak di

²¹ Khilma Anis, *Hati Suhita* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), 403.

Madrasah Aliyah Muallimat Kudus dan juga membimbing Majalah KALAMUNA.

Sejak MTs, Khilma Anis menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang Ambulu yang berada di Jember. Dan ketika Aliyah Khilma Anis menjadi santri putri Pondok Pesantren Assaidiyah Bahrul Ulum Tambakberas di Jombang. Pada saat kuliah pendidikan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ia juga menjadi Santri putri di PP. Ali maksum kompleks Gedung Putih Krapyak Yogyakarta. Dan pada saat inilah ia menjadi salah satu pengelola PP. Annur, kesilir Wuluhan yang berada di Jember. Dan di Madrasah Aliyah Annur milik keluarganya ia menjadi guru besar bahasa Indonesia dan Sosiologi.

Khilma Anis menciptakan sebuah karya sastra berupa novel yang diterbitkan oleh Matapena Yogyakarta dengan judul novelnya Jadilah Purnamaku, Ning, (JPN) dan novel berjudul Wigati: Lintang Manik Woro pada tahun 2008.²² Selain itu juga tahun 2019 Khilma Anis menciptakan novel ketiga yaitu Novel Hati Suhita yang diterbitkan oleh Telaga Aksara, yang mana Hati Suhita dengan tebal 406 halaman menjadi salah satu novel yang paling Best Seller bagi Telaga Asmara dan pada bulan Mei tahun 2019 novel tersebut sudah menembus cetakan kesebelas. Selain itu ia juga menulis beberapa cerpen di buletin dan majalah ARENA pada saat

²² Hati Suhita, 403.

menjadi wartawan kampus diantaranya *Bukan Gendari*, *Bukan Putri Pambayun*, *Lelaki Ilalang* dan banyak lagi cerpen lainnya.

Dunia Wayang menjadi salah satu kecintaan bagi pengarang Novel Hati Suhita ini yaitu Khilma Anis. Salain itu, cerita kolosal, serat, keris, dan babad membuat tulisannya memiliki sebuah ciri khas berisi dunia perempuan jawa.

Saat ini di tengah kesibukkann menulis, mengajar dan merawat para santrinya Khilam Anis juga menjalankan sebuah bisnis. Penerbitan Mazaya Media, dan juga menjadi owner dari Toko Mazaya.

2. Sinopsis Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis

Novel Hati Suhita yang merupakan cerita iseng yang ditulis di halaman facebbok milik Khima Anis dan berhasil membuat para pembaca tersentuh dengan isi cerita tersebut. Sehingga novel tersebut berhasil diterbitkan oleh Telaga Aksara pada tahun 2019 dibulan maret dan yang juga berkerja sama dengan Mazaya Media.²³

Dalam novel Hati Suhita yang memilki tebal 405 yang terdapat 38 bab terdiri dari 34 bab berisi cerita dari novel tersebut yang dimulai pada halaman 1 sampai halaman 388. Di bab 35 terdapat Glosarium , dibab 36 terdapat ucapan terima kasih, di bab 37 terdapat catatatan penulis (banyu sendhang) dan dibab terakhir terdapat biodata dari penulis yang terdapat di halaman 389-405. Dari 34 bab dibagi menjadi 4 sudut pandang, sudut

²³Siti Khoirun Niswah, “Resensi Novel Hati Suhita: Cerita tentang Kekuatan Cinta, Kesabaran, dan Ketaatan”, <http://www.darunnun.com/2019/05/resensi-novel-hati-suhita-cerita.html?m=1> diakses pada 8 Mei 2021.

pandang pertama menceritakan sosok ketaatan Alina kepada orang tuanya, kesabaran Alina dalam menghadapi keangkuhan Gus Birru, suaminya. Dan menjadi menantu yang diinginkannya kedua orang tuanya namun ternyata disia-siakan, usaha memperjaungkan keharmonisan dalam rumah tangganya dengan berpegang teguh terhadap filosofi *Mikul Duhur Mendem Jero*. Dan diabaikan suaminya karena terbayang-bayang dengan masa lalu suaminya. Sehingga Kang Dharma hadir seakan menawarkan kebahagiaan. Hal ini menjadi sudut pandang yang kedua. Sudut pandang yang selanjutnya menceritakan Gus Birru yang berusaha sekuat hati untuk bisa menerima pernikahannya dan dengan sekuat tenaga mencoba menerima Alina ditengah kecintaanya dengan Rengganis. dan sudut pandang ke empat menceritakan sosok Rengganis yang lebih dulu mengenal Gus Birru. Perempuan cantik dan cerdas, yang juga berusaha ikhlas meninggalkan dan melepaskan ditengah kecintaanya pada Gus Birru. Hal menarik yang ada dalam novel ini tidak ada tokoh yang memiliki karakter antagonis atau menciptakan karakter perempuan yang menurunkan martabat perempuan lain.

Isi dalam cerita novel Hati Suhita kita akan mempelajari sosok kesholehan tokoh utama dalam cerita yang bernama Alina Suhita. Alina Suhita perempuan tangguh, sabar, taat, tunduk patuh dan ikhlas dalam menjalankan konflik batin dalam kehidupan rumah tangganya. Alina Suhita putri kiai Jabbar yang sejak masih kecil sudah dijodohkan oleh kedua orang tuanya dengan putra kiai Hannan yang juga merupakan

pengasuh dari pesantren besar Pesantren Al Anwar. Sejak masih kecil Alina dipondokkan di Pesantren Tahfid bahkan setelah kuliahpun segala pendidikan Alina meryuanya yang mengatur mulai dari kuliah di jurusan Tafsir Hadits walau sebnarnya Alina ingin di jurusan sastra. Namun Alina hanya menurut saja hal ini demi memantaskan dari menjadi bu nyai besar nantinya yang akan menjadi penerus Pesantren Al Anwar milik mertuanya. Hal itu dikarenakan Gus Birru yang merupakan putra tunggalnya lebih fokus pada dunia jurnalistik dan tidak pernah mengerti dengan menegamen pondok pesantren. Keikhlasan Alina dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya²⁴ menjadi salah satu ketaatan Alina kepada kedua orang tuanya.

Perjodohan kalangan keluarga pesantren menjadi hal yang biasa terutama di pulau jawa, namun meski demikian seperti layaknya perjodohan pada umumnya, pasti terdapat pemberontakkan disalah satu pihak. Hingga pada saat malam pernikahanya Gus Birru menumpahkan segala keksalannya kepada Alina dan tidak menggaulinya selama tujuh bulan lamanya. Gus Birru memperlakukan Alina seperti orang asing tinggal sekamar namun tidak pernah saling bicara.

Alina suhita merupakan perempuan tangguh yang pandai menyimpat rapat-rapat konflik batin dalam rumah tangganya, diabaikan, disakiti, bahkan menjadi salah satu pergulatan batin bagi Alina bahkan

²⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2018), 3.

belum terlaksananya hak dan kewajiban Alina sebagai seorang istri pada umumnya menjadikan suatu pergulatan batin yang dirasakan Alina. Akan tetapi keteguhan Alina terhadap ajaran sikap mikul mendem jeru membuat Alina tetap sangat patuh pada suaminya walaupun selama tujuh bulan lamanya Alina diabaikan dan tidak diperlakukan seperti layaknya suami istri bahkan Alina mampu bertahan terhadap sikap dan perlakuan Gus Birru terhadapnya. Hal tersebut juga merupakan hasil dari didikan kedua orang tuanya yang terlahir dalam lingkungan pesantren dan sangat mencintai tradisi Jawa. Bahkan Alina mampu memimpin pesantren mertuanya tanpa bantuannya dari suaminya, malahan seluruh tanggung jawab pesantren diserahkan kepada Alina.

Kisah cerita dalam novel kesakinahan, mawaddah, warramah berhasil di satukan dengan kekuatan doa. Dalam cerita tersebut membuat Alina mengerti bahwa kesedihan yang terjadi tujuh bulan lamanya merupakan suatu bentuk ujian terhadap kecintaan dan kesetiiaanya dengan Gus Birru.²⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, penafsiran tanda menggunakan Semiotika Carles Sanders Pierce. Seperti yang telah disampaikan terdapat tiga kajian teori terkait faktor yang menentukan adanya suatu tanda diantaranya yaitu tanda itu sendiri atau biasa di sebut *object*, selanjutnya hal yang ditandai

²⁵ Anis, *Hati Suhita*, 328-388.

atau *representamen/ ground*, dan terakhir sebuah tanda baru yang terjadi dalam batin *interpretant* atau penerima tanda.²⁶

Kedalaman penafsiran tergantung pada kedalaman pengetahuan dan keluasan wawasan pembaca yang dalam hal ini peneliti sendiri. Untuk mempermudah analisis maka peneliti terlebih dahulu mengklasifikasikan simbol-simbol religius, baru kemudian menganalisisnya menggunakan semiotik Charles Sanders Peirce untuk menemukan suatu makna yang terkandung dalam novel, peneliti kemudian menganalisis tanda-tanda tersebut berdasarkan objeknya. Selanjutnya memilih bagian-bagian yang merupakan ikon, indeks dan simbol.

Secara keseluruhan novel *Hati Suhita* merupakan sebuah tanda yang mewakili penulisnya. Objek yang diwakili oleh tanda-tanda ini berupa pesan-pesan dakwah, berbentuk kutipan narasi, prolog, epilog, monolog maupun dialog.

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1

Tanda dalam *novel hati suhita* karya khilma anis

NO	Wujud Tanda Dalam Teks Novel	Pengkategorian tanda	No. Halaman teks pada novel
1	Gambaran sikap Alina	ICON	2
2	Gambaran kehidupan Alina yang berkecukupan	ICON	5
3	Gambaran Gus Birru pada saat Alina masuk kamar	ICON	5-6
4	Foto Rengganis	ICON	15
5	Gambaran pertemuan Alina dengan Kang Dharma sewaktu	ICON	

²⁶ Alex Sobur, 41.

	dipesantren		
6	Gambaran Aruna dengan sosok Banowati	ICON	22
7	Gambaran karakter Alina dengan Menjangan Ketawan	ICON	22-23
8	Penggambaran kembang teratai dengan sifat Alina	ICON	43
9	Gambaran kemarahan Gus Birru kepada Alina	ICON	58
10	Gambaran perilaku sabar	ICON	61,55
11	Gambaran ketidaksetujuan Alina	ICON	52-53
12	Gambaran Gus Birru yang menahan rasa sakit	ICON	72
13	Gambaran buah parioto	ICON	79
14	Gambaran suasana pada saat mengunjungi cafe Gus Birru	ICON	100-101
15	Gambaran kegiatan abah dan ummik pada saat berziarah	ICON	118
16	Gambaran sifat ikhlas	ICON	122
17	Gambaran bersikap tawakkal	ICON	123
18	Gambaran perilaku jujur	ICON	123
20	Gambaran berprasangka baik	ICON	126
21	Foto tentang penggambaran Mas Birru, Rengganis dan teman-temannya	ICON	124-125
22	Gambaran untuk memiliki sifat pekerja keras	ICON	126
23	Gambaran sikap kepatuhan Alina kepada mertuanya	ICON	137
24	Gambaran situsi cafe Roemah Leo Mien Toe	ICON	227-228
25	Gambaran suasana seram	ICON	246-247
26	Gambaran kota Malang dan Bung Karno	ICON	248
27	Gambaran suasana rumah Mbah Puteri pada saat tengah malam	ICON	295
28	Gambaran Mbah Kung yang sudah mulai tua	ICON	298-299

29	Gambaran kehidupan tokoh Mbah Kung dengan karakter hidup Rasulullah	ICON	299
30	Gambaran sikap sabar seorang istri	ICON	
31	Pernikahan Gus Birru dengan Alina sebab perjodohan	INDEKS	2
32	Kesedihan Alina sebab ucapan dari Gus Birru yang menyakiti hati Alina	INDEKS	3-4
33	Bertahannya Alina akan pernikahannya sebab rasa sayang Alina kepada mertuannya	INDEKS	5
34	Kesedihan Alina sebab Alina membuka Whatsapp Gus Birru dengan Rengganis	INDEKS	6
35	Kemarahan Gus Birru sebab Alina memindahkan buku milik Gus Birru	INDEKS	9
36	Alina memilih diam dan membaca Al Qur'an sebab upaya Alina dalam mendapatkan kebutuhan seksualnya selalu menui penolakan	INDEKS	10
37	Alina menangis sebab perkataan Gus Birru	INDEKS	27
38	Aruna mau mondok sebab membawa Mbak Siti pembantunya	INDEKS	48
39	Sikap Gus Birru yang selalu beku dan tidak peduli sebab perjodohan dari orang tuanya	INDEKS	50
40	Lemasnya Ummik dan tidak mau minum obat sebab belum makan dan kepikiran Alina	INDEKS	59
41	Kekhawatiran Alina sebab melihat Gus Birru yang terbaring lemas	INDEKS	73
42	Gus Birru mampu mendirikan cafe sebab dukungan dari Ummik	INDEKS	104
43	Kecemburuan Alina sebab foto Gus Birru dengan Rengganis yang Aruna kirim melalui	INDEKS	125

	Whatsapp		
44	Melunaknya hati Gus Birru sebab dari sebuah doa	INDEKS	353
45	Gus Birru memberikan apa yang selama 7 bulan dinantikan sebab udaha dan sikap tawakkal Alina	INDEKS	386
46	Kafe ditutup sebab adzan Magrib berkumandang	INDEKS	104-105
47	Pesantren berkembang pesat sebab tangan dingin Ummik	INDEKS	128
48	Gus Birru menolah keinginan Abahnya sebab rasa sayang Gus Birru kepada Ummiknya	INDEKS	129
49	Kepergian Rengganis ke Belanda sebab ingin melupakan Gus Birru	INDEKS	254
50	Tangisan Alina sebab membaca buku-buku Gus Birru yang didalamnya tertara nam Rengganis	INDEKS	267
51	Alina berpamitan pergi dari rumah Gus Birru sebab kedatangan rengganis yang menyita perhatian Umiik dan Abah	INDEKS	284
52	Gus Birru enggan menyentuh Alina sebab kehadiran Rengganis yang lebih awal datang	INDEKS	297
53	Kesabaran Alina	SIMBOL	2
54	Kepatuhan Alina kepada suaminya	SIMBOL	6, 66, 76
55	Kepatuhan anak kepada orang tuanya	SIMBOL	14, 132, 153
56	Mikul Dhuwur Mendem Jero	SIMBOL	16, 19, 30
57	Yatim	SIMBOL	17
58	Cula dan Culas	SIMBOL	18
59	Bekti, Nastiti , Ati-ati	SIMBOL	19, 29-30, 58
60	Digadya tanpa aji	SIMBOL	20

61	Ziarah wali	SIMBOL	62
62	Haul Msyayikh	SIMBOL	69
63	takdzim	SIMBOL	71
64	Hari Santri Nasional	SIMBOL	76
65	Sikap taat Alina kepada Allah	SIMBOL	30, 72
66	Ziarah kubur	SIMBOL	34
67	`Alim dan khadziq	SIMBOL	39
68	Syukur	SIMBOL	100, 370
69	Pesantren	SIMBOL	89
70	Muthola'ah	SIMBOL	114
71	Tabarrukkan	SIMBOL	128
72	Tirakat	SIMBOL	128
73	Menghormati yang lebih tua	SIMBOL	283
74	Ana rembug dirembug, nok	SIMBOL	329
75	Kesabaran Rengganis	SIMBOL	257

C. Pembahasan Temuan

Fungsi dan Makna dalam novel "*Hati Suhita*" karya Khilma Anis

Dalam pembahasan ini peneliti akan mengklasifikasikan data dilakukan dengan menganalisisnya. Pada sub bab sebelumnya peneliti telah mengkategorikan data sesuai aspek semiotikanya menggunakan Teori Charles Sandre Piece yang meliputi icon, indeks, dan simbol dalam Novel Hati Suhita. Dari ulasan di atas data aspek semiotika pada novel terkait dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Icon

Kutipan 1

Aku menunduk di tepi ranjang. dia berdiri sambil bersendekap didepan lemari. ranjangku dipenuhi ribuan kelopak kembang mawar untuk malam pertama kami, tapi kalimatnya menusukku dengan duri-duri tajam. Aku menunduk. (Hati Suhita, 2)

Kutipan “Aku menunduk di tepi ranjang” merupakan **icon** yang menggambarkan sikap Alina pada saat malam pertama, yang mana pada malam itu Gus Birru marha besar kepada Alina akan pernikahannya.

Kutipan 2

Semua perempuan ingin sepertiku memiliki mertua kaya raya. Rumah dan pesantren megah. Harta benda yang tumpah ruah. (Hati Suhita, 5)

Kutipan **icon** di atas digambarkan bahwa secara badaniah kehidupan Alina dan segala kebutuhannya tercukupi dengan baik. Kekayaan yang tumpah ruah, kehidupan yang berkecukupan, tempat untuk tinggal yang cukup megah.

Kutipan 3

Aku segera masuk ke kamar. Kulihat dia masih memangku laptop di sofa. Kancing-kancing bajunya terbuka. Kuangsurkan air putih hanya tapi dia memintaku menaruhnya di meja nakas tanpa melirikku. (Hati Suhita, 5-6)

Kutipan **icon** di atas menggambarkan keadaan Gus Birru saat Alina memasuki kamar.

Kutipan 4

...Kalau kau lihat fotonya, kau pasti akan mencintainya. Semua orang akan jatuh cinta kepadanya. Ia memiliki kecantikan yang tidak biasa. Seraut wajah oval. Pipi kemerahan berlesung. Sebuah mulut muncil laksana buah ceri. Alisnya indah. Di foto itu. Ia duduk di bawah pohon rindang sambil menyilangkan kaki. Jilbabnya berkibar kena desau angin. Tubuhnya molek seperti puteri-puteri dalam sampul novel Belanda. (Hati Suhita, 15)

Dalam keseluruhan kutipan “Foto” merupakan **icon** karena adanya kesamaan yang menggambarkan Rengganis.

Kutipan 5

Dia adalah Kang Dharma. Dharma Wangsa. Lurah pondokku dulu. Sejak aku menjadi santri baru, ia sangat

menjaga jarak denganku. Hal itu dilakukannya karena tahu bahwa aku adalah calon menantu Kiai Hannan. Sahabat kiai kami.

Dia adalah Kang Dharma, yang tenang, seperti air sungai di malam hari yang ketika mengajar selalu menentramkan hatiku.

Dia adalah Kang Dharma, yang sering meminjamiku buku-buku...

Kutipan keseluruhan wacana di atas merupakan **icon** yang menggambarkan kejadian pertemuannya dengan Kang Dharma pada saat Alina masih di pesantren.

Kutipan 6

Kami dulu tinggal satu kamar. Tapi dia tidak ikut program tahfidz dan hapalan alfiyah. Dia sahabat yang sangat loyal dan baik. Dialah yang sering menghiburku ditengah tuntutan ketat untuk hapalan. Dia cantik dan lincah seperti Banowati dalam pewayangan. Genitnya juga persis Banowati. (Hati Suhita, 22)

Aruna adalah sahabat paling dekat dengan Alina pada saat masih dipesantren. Hal tersebut terbukti dengan beberapa

kutipan diatas terkait penggambaran kedekatan hubungan Alina dengan Aruna.

Kutipan **icon** di atas menggambarkan perilaku Aruna yang menyerupai sosok Banowati dalam pewayangan. Hal ini terdapat pada diakhir kutipan pada kalimat di atas yang mengatakan bahwa Aruna seperti tokoh pewayangan Banowati yang memiliki kelincahan, kecantikan dan kegenitan yang mirip dengan tokoh pewayangan tersebut.

Kutipan 7

“Menjangan ketawan itu tipe perempuan yang seperti kijang terluka, ciri-cirinya ya, kayak kamu itu wajah agak bulat, dahi tidak lebar, bibir seperti delima disigar, hidung kecil sedikit lancip, kulit langsung dan seperti senantiasa basah, ramping, tinggi sempurna, dan matanya tajam bersinar. Kalau kamu malah ditambah gigi ginsul dan bulu matamu lentik. Hidungmu juga lebih mancung, Lin. Pokoknya aura kecantikanmu itu kuat....(Hati Suhita, 22-23)

Aspek **icon** di atas menggambarkan karakter Alina yang ditinjau dari fisik yang menyerupai menjangan ketawan.

Kutipan 8

Alina Suhita, sejak awal aku mengenalnya, memang seperti kembang teratai. Dia mekar. Tumbuh lurus di atas permukaan air tapi tidak tenggelam. Ia tegak seperti teratai. Meski kadang air itu berlumpur dan kotor. Ia tenang dalam keindahan. Berdiri di atas daunnya yang besar seperti talam. Mengapung di air.

Ia tampil dalam keanggunan, tumbuh menawan. Pesonanya tetap terjaga.....(Hati Suhita, 43)

Dari **icon** diatas dapat di jelaskan penggambaran kembang teratai yang memiliki kemiripan sifat seperti Alina.

Kutipan 9

"Ummik drop. Obatnya tidak kau siapkan.

Kalimatnya datar. Wajahnya dingin. Dia masih bersedekap. Punggungnya lurus. Dia melirikku dengan penuh kekesalan. Aku ingin bilang kalau semuanya sudah disiapkan,...(Hati Suhita, 58)

Aspek kutipan di atas merupakan **icon** yang menggambarkan kemarahan Gus Birru Kepada Alina. Karena obat ummik belum di siapkan pada saat Alina pergi dengan Aruna, padahal Alina sudah menyiapkan nya.

Kutipan 10

Aku ingin marah lalu kuingat nasehat begawan Wiyasa, orang-orang yang dapat menaklukkan dunia adalah orang-orang yang sabar menghadapi caci maki orang lain.....(Hati Suhita, 61)

Kutipan 11

Ia seperti mengamalkan ajaran Resi Sukra, bahwa orang-orang yang bisa menahan diri untuk tidak marah, lebih mulia dari orang-orang yang dapat menjalankan ibadah selama seratus tahun. (Hati Suhita, 55)

Aspek dua kutipan di atas merupakan **icon** yang menggambarkan perilaku sabar dengan cara menahan amarah yang diakulturasikan dengan kisah-kisah tokoh pewayangan.

Kutipan 12

"Maksudku, tunjukkan sama dia kalau kamu itu gak butuh."

Dia menggeleng. Waduh. Aku lupa dia keras kepala dan sangat menjaga prinsipnya. Apalagi prinsip ketaatan seorang istri. (Hati Suhita, 52-53)

Aspek Kutipan diatas pada sikap "Dia menggeleng" **icon** yang menggambarkan ketidak setujuan Alina atas saran dari Aruna.

Kutipan 13

"Tulong Kang Den suruh ngimami". Suaranya parau. Ia berjalan sambil memegang kepala dan perut menuju kamar mandi. Bau minyak kayu putih meruap dari tubuhnya....(Hati Suhita, 72)

Aspek **icon** pada kutipan diatas menggambarkan bahwa Gus Birru sedang menahan rasa sakit.

Kutipan 14

"Lin, kamu ta'bawain parijoto.

Apa itu, Mik?"

"Buah peninggalan Sunan Muria. Apik buat kesuburan katanya. Khas gunung Muria lho, Lin.

Aku tertawa. Padahal dengar soal kesuburan, hatiku berlompatan. Aku ingat buah itu. Ibuku pernah membawakan mbak iparku yang waktu itu hamil. Konon kalau bayi yang dikandung perempuan akan cantik, kalau laki-laki akan tampan. Waktu itu aku sempat mencobanya.

Rasanya asam ber-campur sepat. Warnanya cantik. Merah muda keunguan. Satu batang terdapat puluhan buah kecil kecil. Menggerombol di setiap tangkainya. Buah ini memang sering jadi oleh-oleh orang yang ziarah ke Sunan Muria untuk wanita hamil, atau meningkatkan kesuburan wanita yang sudah lama mendamba keturunan...(Hati Suhita, 79)

Aspek **icon** pada kutipan di atas menggambarkan ciri-ciri dari buah parijoto buah asal dari Jawa tengah yang berada di sekitar area gunung muria. Yang dikatakan memiliki ciri-ciri seperti buah anggur karena dalam satu batangnya ada banyak segerombolan keci buah dalam setiap tangkainya warnanya cantik merah muda agak sedikit keunguan dan memiliki rasa asam dan ada sedikit bercampur sepat

Kutipan 15

Turun dari mobil aku langsung menatap tiga bangunan utama. Kafe di sebelah timur, bangunan seperti limasan di tengah, lalu musala yang luas dan lapang di sebelah barat. Seluruhnya dari kayu. Atapnya joglo pencu. Limasan itu luas sekali seperti bisa dipakai ruang pertemuan ratusan orang. Tiga bangunan ini berada di tengah sawah dengan padi yang menghampar hijau. Kafe

ini menawarkan pemandangan yang luas dan terbuka. Seluruh tempat duduknya terbuat dari kayu. Sekat-Sekat pembatas bangunannya rendah. Semua pengunjung bebas melihat alam. (Hati Suhita, 100-101)

Aspek **icon** di atas menggambarkan keadaan pada saat Alina mengunjungi cafe milik Gus Birru.

Kutipan 16

....."Lha, *teng pundi mawon*, Bah?"

"Di Gresik, ummik minta mampir ke makam Fatimah binti Maimun. Lewat Lasem minta ziarah ke Puteri Cempo."

"Ah, Abah, yang cerita soal Pasujudan Sunan Bonang lho *Njenengan*. Ya, kulo penasaran to, jadi sekalian.

"Terus ummikmu juga minta mampir ke Sunan Prawoto dan Mbah Mutamakkin. Di Surabaya minta ke makam Mbah Bungkul dan Mbah Karimah"

"Ya, 'kan sekalian, Bah."

“Di Semarang minta ke Mbah Sholeh Darat, *ngunu iku sek* minta mampir ke Sunan Pandanaran. *Mari ngunu sek Ijaluk neng* Pasar Klewer, mborong batik.”

"Haha. Tapi lho, sama *Abah gak pareng*.”

“Yo, *gak pareng*. Jal, Lin bayangno. *Koyok opo iku kesele* Jamaah? Rute asline ke sunarn-sunan biasae. Ummikmu sek *njaluk imbuh*.” (Hati Suhita, 118)

Aspek **icon** di atas menggambarkan kegiatan-kegiatan pada saat Abah dan Ummik pergi berziarah wali-wali. Dalam kutipan diatas, Abah menceritakan beberapa tempat yang dikunjungi dan juga ummik tak ada henti-hentinya mengunjungi beberapa makam-makam sunan.

Kutipan 17

Dia adalah sawo kecil, yang berarti sarwo becik.

Sebuah pengharapan agar selalu dalam kebaikan. Juga mawar yang berarti mawi arso. Artinya kehendak niat, mengingatkan kita kalau melakukan sesuatu harus dengan niat yang kuat. Mawar juga berarti awar-awar ben tawar.

Buatlah hati menjadi tawar, yang berarti tulus.

Sesungguhnya, tanpa minta nasihat kepada siapa pun.
Tumbuh-tumbuhan ini seperti menasihati luka-lukaku.
(Hati Suhita, 122)

Aspek kutipan di atas **icon** yang mengajarkan sifat ikhlas melalui filosofi tanaman sawo dan bunga mawar.

Kutipan 18

Di sampingnya kembang cempaka putih, biasa kita kenal dengan kembang kantil yang berarti kanti laku, dengan perbuatan. Ini mengingatkan kita kalau cita-cita lahir batin tidak hanya akan tercapai dengan memohon, tapi harus terus berusaha. (Hati Suhita, 123)

Aspek kutipan di atas merupakan **icon** yang menggambarkan ajaran untuk bersikap tawakal dengan perumpamaan dan ungkapan filosofis bahwa manusia harus berusaha terlebih dahulu sesuai sebatas kemampuan yang dimilikinya, dan kemudian bertawakal yang berarti berserah diri kepada Allah SWT.

Kutipan 19

Di sekitar kolam, kulihat kembang melati, melad soko jero ati. Mengingatkan bahwa ucapan kita haruslah berasal dari hati yang paling dalam. Lahir batin harus

serasi, tidak munafik dan harus terus berprasangka baik.

(Hati Suhita, 123)

Kutipan **icon** di atas menggambarkan ajaran berperilaku jujur dengan menggunakan filosofi tanaman menurut ajaran Jawa yaitu melati. Kutipan di atas juga menggambarkan ajaran untuk selalu bersikap husnudzan atau berprasangka baik. Sikap husnudzan terdapat pada surah Al Hujurat ayat 12;

Hal yang serupa juga terdapat pada kutipan lain

Kutipan 20

...Harus kumantapkan kembali hatiku bahwa Mas Birru dan Rengganis hanyalah rekan kerja yang mungkin memang pernah punya cerita masa lalu dan butuh waktu menyelesaikan semuanya. (Hati Suhita, 126)

Kutipan di atas adalah salah satu perilaku Alina yang berusaha untuk terus berprasangka baik kepada suaminya tentang hubungannya dengan Rengganis.

Kutipan 21

Ternyata bukan WA Mas Birru, tapi Aruna. Ia mengirim foto screenshot dari sebuah halaman facebook yang langsung membuatku lemas.

Di sana, Mas Birru dan Rengganis duduk di sepasang kursi putih berlatar pemandangan puncak. Mas Birru memakai kaos putih dan jaket jins. Rambut ikalnya tertiuip angin. Senyumnya memesona seperti biasa. Di sampingnya, Rengganis memakai blus dan jilbab merah yang tampak menggairahkan. Di kanan kirinya, teman-temannya berpose lucu-lucu. Tapi hanya Mas Birru dan Rengganis yang duduk di kursi. (Hati Suhita, 124-125)

Kutipan “Foto” di atas merupakan **icon** yang menggambarkan Mas Birru, Rengganis dan teman-temannya.

Kutipan 22

Aku harus belajar dari tebu, yang untuk memberikan rasa manis terlebih dahulu harus digiling, diperas, bahkan di injak-injak sampai benar-benar mengeluarkan sarinya. Proses ini menandai jerih payah hidup, bahwa untuk mencapai kenikmatan butuh perjuangan yang panjang. (Hati Suhita, 126)

Kutipan aspek **icon** di atas menggambarkan ajaran untuk memiliki sifat pekerja keras. Dengan menggunakan filosofis tanaman tebu yang menurut ajaran jawa mengajarkan kita untuk senantiasa bekerja keras agar memperoleh hasil yang manis dalam segala aspek kehidupan.

Kutipan 23

Satu-satunya yang membuatku terenyuh darinya adalah ketelatenannya merawat Ummik. Aku selalu melihatnya menjaga Ummik lahir batin....(Hati Suhita, 137)

Aspek **icon** di atas menggambarkan sikap Alina yang sangat patuh kepada ibu mertuanya, yaitu ummik. Walaupun bukan ibu kandungnya. Alina tetap menyayanginya dan merawat selayaknya ibu kandung sendiri.

Kutipan 24

...Benar, Roemah Coffee Loe Mien Toe, dilengkapi tulisan dengan huruf mandarin berwarna merah yang tak bisa kueja. Lampion dan tirai merah khas Tionghoa di atas pintu masuk menegaskan kalau kafe ini memang bertema oriental klasik.

Aku menatap sepasang patung singa besar yang menjaga pintu masuk. Pintunya unik karena berbentuk gebyok dari kayu jati kuno yang tidak dipoles. Kusibak tirai merah sambil menunduk karena pintunya sedikit rendah. Sekelilingnya adalah pagar dinding dari batu. Patung-patung Cina berdiri kokoh di sekitarnya. Sampai dalam kafe, aku semakin takjub. Rasanya lebih mirip masuk ke sebuah galeri daripada masuk ke rumah kopi. Benda-benda

antik tersebar di seluruh ruangan. Kursi-kursi dan meja dari rotan dan kayu degan warna alami tertata rapi. Seluruh bagian dinding kafe dipenuhi hiasan klasik. Bahkan terlalu penuh menurutku. Lukisan-lukisan, pigura-pigura foto keramik-keramik lawas, dan alat-alat rumah tangga seperti mangkuk, gelas, dan rantang kuno memenuhi lemari-lemari yang kacanya berdebu dimakan usia... (Hati Suhita, 227-228)

Dari kutipan di atas merupakan **icon** yang mewakili situasi tempat, pada saat Rengganis mengunjungi cafe Roemah Coffee Loe Mien Toe.

Kutipan 25

...."Mas, kalau surup gini disini spooky, ya?"

"Spooky itu apa?"

"Serem."

"Enggak ah, itu cuma efek lampu yang terlalu remang, kenapa? Kamu takut?"

"Enggak takut sih, cuma heran, ternyata surup-surup gini berdekatan sama barang-Darang antik bikin merinding itu, patung-patung seolah hidup. Foto-foto tua seperti bernyawa. Benda-benda kuno bikin kita seperti di dalam

museum. Apalagi habis ini gelap. Sungainya gak kelihatan. Cuma suara aja. Hiii.." (Hati Suhita, 246-247)

Kutipan di atas merupakan **icon** yang menggambarkan suasana seram. Hal ini terdapat pada perkataan Rengganis pada kutipan "ternyata surup-surup gini berdekatan sama barang-barang antik bikin merinding itu, patung-patung seolah hidup. Foto-foto tua seperti bernyawa. Benda-benda kuno bikin kita seperti di dalam museum. Apalagi habis ini gelap. Sungainya gak kelihatan. Cuma suara aja. Hiii..

Kutipan 26

...Foto-foto Kota Malang dari zaman kuno terpampang di pigura-pigura besar. Foto-foto Bung Karno juga ada di beberapa sudut. (Hati Suhita, 248)

Keseluruhan kutipan di atas merupakan **icon** yang menggambarkan kota malang dan Bung Karno

Kutipan 27

Sampai depan rumah Mbah Puteri, hatiku sudah tenang Suasana sangat sepi seperti tengah malam. Tak ada satu pun orang lewat. Tak ada satu rumah pun yang pintunya terbuka dan menyala lampunya. Semuanya tertutup rapat dan gelap.

Rumah-rumah yang berjauhan, desir angin pegunungan, pohon-pohon yang menunduk, daun-daun *kemerisik*, serta suara jangkrik yang membelah malam.

Desa ini memang jauh berbeda dengan lingkungan rumahku. Di sini, surup-surup, semua penduduk masuk rumah dan tidak ada lagi yang berkegiatan selain jamaah Magrib dan Isya' di langgar,...(Hati Suhita, 295)

Kutipan di atas merupakan **icon** yang menggambarkan suasana rumah Mbah Puteri pada saat tengah malam.

Kutipan 28

Mbah Kung yang masih merapal wirid di dalam mihrab memanggil namaku. Entah kenapa suasananya mendadak haru. Mbah Kung tampak sudah sangat sepuh. Tubuhnya semakin menua. Punggung tangannya yang kukecup sudah keriput. Suaranya sudah mulai gemetar.

Rambut dan alisnya memutih semua...(Hati Suhita, 298-299)

Kutipan di atas merupakan **icon** yang menggambarkan Mbah Kung yang sudah mulai lanjut usia

Kutipan 29

.....Tapi Mbah Kung selalu cegah dahar lawan guling. Banyak puasa. Sedikit tidurnya. Mbah Kung keluar rumah menuju langgar di jam dua malam. Ia berzhikir sampai subuh, lalu berlanjut sampai waktu Dhuha. Mbah Kung dan Mbah Puteri di masa tua, lebih banyak tinggal di langgar. Pulang hanya saat buka puasa..... (Hati Suhita, 299)

Aspek kutipan **icon** di atas menggambarkan karakter yang menyamai seseorang yang menjadi tauladan bagi umat muslim dalam hal ini ialah “Rasulullah” dimana dijelaskan bahwa Mbah Kung senantiasa menghidupkan sunnah Rasulullah seperti sedikit tidur, banyak berpuasa dan suka bangun untuk shalat malam juga melakukan i'tikaf di masjid.

Kutipan 30

“setiawan digambarkan mati, itu simbol, nok. Itu pasemon. Mati ki ora mesti mati ilang nyowone, tapi iso dimaknai mati sandang pangane, mati semangate, termasuk mati kepercayaannya kepada dirinya sendiri.”

“setiap istri dapat saja tertimpa malapetaka seperti Sawitri, suaminya kepaten sandang, pangan, semangat, mungkin juga kehilangan rasa percaya diri. Pada saat seperti inilah seorang istri diuji kesetiaannya.”

“sawitri mengingatkan kita, sanggupkah seorang istri tabah, topo, poso, tenang, pada saat suami diambang keterpurukan” (NHS. 336)

Aspek **icon** di atas menggambarkan sikap sabar seorang istri yang dijelaskan pada kutipan percakapan Mbah Kung ada saat bercerita tokoh tentang pewayangan Sawitri. Yang memberikan pelajaran bahwa ketika kita menjalani sebuah kehidupan pasti mengalami kebahagiaan dan kesusahan. Pada saat susahlah kesetiaan itu akan diuji, bagaimana dia mampu bersabar dari suatu musibah yang terjadi. Kalau dia mampu bersabar atas musibahnya. Pada saat itu suatu kesakinahan dalam berumah tangga akan tercapai dengan baik.

2. INDEKS

Kutipan 1

“Aku mau nikah sama kamu itu karena ummik.” Itu kalimatnya di malam pertama kami. “Sejak aku masih MTS, berkali-kali ummik bilang kalau jodoh untuk ku sudah disiapkan.”Dia menghela napas panjang. (Hati Suhita, 2)

Dari kutipan indeks di atas dapat dijelaskan **sebab** pernikahan Gus Birru dengan Alina terjadi **akibat** dari adanya perjodohan yang dilakukan oleh Abah dan Ummik Gus Birru.

Kutipan 2

“Aku minta maaf. Mulai malam ini, entah sampai kapan aku akan tidur di sofa ini.”

Aku makin menunduk. Air mataku mengucur deras karena hatiku tersayat belati ucapannya....(Hati Suhita, 3-4)

Kutipan indeks diatas dijelaskan bahwa **sebab** kesedihan Alina **akibat** dari ucapan-ucapan Gus Birru yang menyakiti hati Alina. Hal ini terdapat pada kutipan diawal kalimat yang mengatakan kepada Alina Gus Birru akan tidur di sofa kamarnya.

Kutipan 3

Namun, mereka tak tahu seberapa banyak tangisku tumpah. Mereka tidak tahu bahwa aku sudah lama berencana pergi tapi tak sanggup kutinggalkan ummik yang terlanjur kusayangi. Ummik yang sendirian membesarkan(Hati Suhita, 5)

Dari kutipan indeks diatas dijelaskan bahwa **sebab** bertahannya Alina akan pernikahannya **akibat** dari rasa sayang Alina kepada mertuanya. Mertua yang sangat menyayangi Alina menjadi salah satu alasan Alina untuk tetap betahan di rumah Gus Birru.

Hal serupa juga terdapat pada kutipan

Kutipan 4

Setiap aku ingin pergi, aku ingat bahwa abah dan ummik mendamba putera mahkota lahir dari rahimku.....(Hati Suhita, 12)

Kutipan 5

Ragu-ragu aku menyentuhnya, membuka percakapan *whatsapp*-nya. Hatiku bergetar hebat karena ini untuk pertama kalinya aku berani menyentuh barang suamiku sendiri.

“Selamat tidur, Cah Ayu. Malam ini Mas kirim puisi.” Tulis suamiku untuknya.

Hape kuletakkan sambil berdebar-debar. Aku seperti tak berpijak di bumi. Rasanya seperti dihantam ombak begitu besar.

Kutipan indeks di atas dapat dijelaskan salah satu **sebab** kesedihan Alina **akibat** dari Alina membuka percakapan *whatsapp* Gus Birru dengan Rengganis wanita yang menjadi masa lalu Gus Birru. Hal ini terdapat pada kutipan dipagraf kedua.

Kutipan 6

“ Di mana buku Bertrand Russelku?” Dia mengernyitkan alis, mengintrogasiku. Aku cepat-cepat mengambil buku Sejarah Filsafat Barat itu dari meja riasku. Tadinya buku itu tergeletak terbuka di lengan sofa. Aku takut buku... (Hati Suhita, 9)

Dari kutipan indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** kemarahan Gus Birru kepada Alina **akibat** dari Alina memindahkan buku Bertrand Russel Gus Birru yang sempat dia baca yang begitu saja raib dari sofanya.

Kutipan 7

...Dia tidak tahu bahwa selama dua jam tadi, aku memakai lulur pengantin di kamar mandi. Dia tidak tahu bahwa di balik gamisku, sudah kupakai lingerie warna kuning gading. Dia tidak memerhatikan bahwa aku sudah bersolek dan siap melayani.

Aku sudah siap menjemput pahala tapi dia sama sekali tidak tergoda. Maka, aku memilih diam, membuka jendela, lalu duduk bersila mendaras Qur'anku. Aku tak sanggup menanggung kesunyian. (Hati Suhita, 10)

Aspek indeks di atas dapat dijelaskan **sebab** dari beberapa upaya yang Alina lakukan untuk mendapatkan kewajibannya sebagai seorang istri yang dalam hal ini adalah kebutuhan hasratnya, akan tetapi Alina selalu saja mendapatkan penolakan yang terang-terangan dari suaminya. Hal ini terdapat pada kutipan “Aku sudah siap menjemput pahala tapi dia sama sekali tidak tergoda” **akibatnya** Alina memilih untuk diam saja menumpahkan kesedihannya dan kepedihan hatinya dengan mengadu dan terus mendekat kepada Allah. Dalam novel ini diceritakan banyak kutipan-kutipan yang menjelaskan bahwa Alina selalu memiliki kebiasaan mengaji memdaras hafalannya. Hal ini seperti perintah Allah kepada umat islam untuk terus membaca Al Qur'an. Firman Allah Q.S Al Baqarah ayat 212 yang berbunyi:

زَيْنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACH

Artinya: kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal mereka orang-orang yang bertaqwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat dan Allah memberi rizki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas. (Q.S Al Baqarah ayat 212)²⁷

²⁷ General Book Departemen, *Al Qur'an Terjemah Al-Mufid* (Solo: Tiga Serangkai, 2013) hal 28

Kutipan 8

...lalu mendekat dan berkata lirih.

“Kamu *gak* perlu susah payah begini. Aku belum tahu kapan.”

Aku langsung lemas. Belum pernah aku rasakan sakit seperi ini. Penolakannya yang terang-terangan membuatku merasa terhina seperti Sarpakenaka yang ditolak Lesmana. Hatiku terasa porak-poranda melebihi perang mana pun. Apalagi saat kuingat apapun saja yang sudah kulewati bersama Aruna sesiang tadi.... (Hati Suhita, 27)

Aspek indeks kutipan indeks di atas dijelaskan bahwa **sebab** Alina menangis **akibat** dari usaha yang susah payah Alina lakukan untuk menyenangkan suaminya mendapatkan penolakan secara terang-terangan yang dilakukan Gus Birru kepada Alina. Hal ini terdapat pada kutipan “Kamu gak perlu susah payah begini. Aku belum tahu kapan.”

Kutipan 9

Waktu itu, aku mengajukan syarat, aku mau mondok asal Mbak Siti, pembantuku, kubawa. Hehe. Kalau aku

tidak salah ingat, sepuluh hari Mbak Siti ikut mondok.
(Hati Suhita, 48)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** Aruna mau mondok **akibat** dari syarat yang diajukan Aruna dengan membawa Mbak Siti, pembantunya.

Kutipan 10

...dan soal tunangannya, Gus Birru, yang cuek, angkuh, dan selalu menghindar. Waktu itu, hanya kujawab, ya wajar kalau Gus Birru dingin, wong dia dijodohkan. Mana ada laki-laki dijodohkan langsung hangat? Semuanya hanya soal waktu. (Hati Suhita, 50)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** Gus Birru selaku bersikap dingin, tidak peduli selalu menghindar dan angkuh **akibat** dari perjodohan yang telah dilakukan oleh Ummik dan Abah kedua orang tua Gus Birru.

Kutipan 11

"Gak usah marahin Alina, Le. Obate ummik sudah disiapkan sama dia kok. Ummik ki gak wani minum obat soalnya ummik belum makan. Ummik gak enak makan soale kepikiran Alina. Lungo kok suwe... (Hati Suhita, 59)

Aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** lemasnya ummik dan tidak mau minum obat **akibat** dari tidak beraninya ummik minum obat karena belum makan dan kepikiran dengan Alina yang keluar begitu lama.

Kutipan 12

...kusentuh dahinya dengan punggung tanganku. Demamnya tinggi sekali sampai ia seperti mengigau. Ia seperti sekuat tenaga berperang melawan dingin. Aku beranjak mengambil selimutku di ranjang lalu memasangkan di atas selimutnya. Lalu berlari mengambil selimut ke kamar ummik sambil bercucuran air mata karena takut hal buruk terjadi pada suamiku. (Hati Suhita, 73)

Aspek indeks dalam kutipan di atas adalah **sebab** Alina melihat Gus Birru terbaring lemas **mengakibatkan** Alina merasa khawatir dan takut ada hal buruk terjadi pada suaminya.

Kutipan 13

"Semua ini karena ummik, Lin. Ummik diam-diam mendukungku. Modal awalnya juga dari ummik" Matanya menerawang jauh. Ia merasa hampa karena tidak dipercaya...(Hati Suhita, 104)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** Gus Birru mampu mendirikan cafe **akibat** dukungan dari Ummik Gus Birru. Hal ini yang membuat Gus Birru lebih dekat dengan ummik dari pada Abah nya.

Kutipan 14

Aku tahu mereka satu tim. Melihat sinar bahagia Mas Birru, hatiku hancur berkeping-keping. Harapan yang sudah kutata dengan susah payah langsung hancur terburai. Aku begitu lunglai dihantam gelombang cemburu... (Hati Suhita, 125)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** kecemburuan Alina **akibat** dari foto Gus Birru dan Rengganis juga beberapa timnya yang Aruna kirim lewat WA.

Kutipan 15

Aku tersenyum. Hatiku bergetar. Ummik dan abah pasti mendo"akan keturunannya. Pasti melunaknya Mas Birru bukan hanya karena aku. Tapi bersebab do"a mereka ini....(Hati Suhita. 123)

Kutipan 16

Dia mengecup keningku lagi. Isakku sudah berkurang. Jelas ini bukan hanya karena usahaku. Ini pasti karena

do‘a abah dan ibuku sendiri, do‘a abah dan ummik, do‘a Mbah Kung dan Mbah Puteri. Do‘alah yang menyatukan kami. (Hati Suhita. 353)

Dari dua kutipan indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** dari usaha dengan cara berdoa **mengakibatkan** melunaknya hati Gus Birru. Hal ini merupakan buah dari usaha dari setiap doa-doa yang dilakukan Alina juga kedua orang tuanya. Dapat kita ketahui Allah mampu membolak balikkan hati siapapun, mampu menggenggam hati manusia. Salah satu cara meluluhkan dan melunakkan hati manusia harus dengan usaha selain itu juga diimbangi dengan doa serta terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Do'a menjadi satu pilihan kekuatan yang paling ampuh untuk menggapai segala sesuatu apapun. Firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya; “Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo‘a apabila dia berdo‘a kepadaKu. Hendaklah mereka memenuhi (perintah) Ku dan beriman kepada Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”

Hal serupa juga terdapat pada kutipan lain

Kutipan 17

Aku menatap tebu yang tumbuh subur di sebuah sudut. Aku ingat bahwa tebu adalah mangteb ing qalbu. Kemantapan hati. Mas Birru sudah memberikan apa yang selama tujuh bulan ini kunantikan. Aku sudah menerimanya dengan seluruh kepasrahan yang kupunya . sampai aku sadar, tidak ada usaha dan doa-doakku yang sia-sia. (Hati Suhita, 386)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** Gus Birru memberikan apa yang selama tujuh bulan Alina nantikan **akibat** dari usaha dan sikap tawakkal Alina.

Kutipan 18

Adzan magrib berkumandang. Kafe ditutup. Semua pelayan tertawa-tawa sambil antri wudhu seperti kang-kang pondok. Aku terkaget-kaget karena kafe ini punya budaya yang tak biasa. (Hati Suhita, 104-105)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** kafe di tutup **akibat** dari suara adan magrib yang berkumandang.

Kutipan 19

Ummikku adalah perempuan hebat. Tegak sekaligus lembut. Kalau boleh jujur, pesantren kami berkembang

pesat bukan sebab abah, tapi sebab tangan dingin ummik.
(Hati Suhita, 128)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** ketegasan dan tangan dingin ummik **mengakibatkan** pesantren berkembang pesat.

Kutipan 20

Abah selalu khawatir aku tidak bisa meneladani moyangku dan meneruskan perjuangannya. Maka saat abah memintaku kuliah di Timor Tengah, dengan tegas aku menolak. Abah kaget, seumur hidupku, aku tidak pernah menolak abah terang-terangan begitu.

Abah menuduhku tidak mau memikirkan pesantren. Aku cuma bisa diam. Aku bukan tidak suka sekolah di Timor Tengah, aku hanya tidak bisa berjauhan dengan ummik. Bukan sebab aku anak tunggal. Bukan. Tapi sebab cinta ummik begitu dalam tidak sanggup membayangkan ummik sakit sementara aku negeri orang. Kuberanikan diri untuk bilang minta kuliah di "Bukan jalure, Mik. Anak kita cuma satu. Pondok gedene Jogja. Abah seketika meradang, Ummik yang jadi sasaran. (Hati Suhita,129)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** kedekatan, rasa sayang dan cinta Gus Birru kepada Ummik **mengakibatkan** Gus Birru dengan tegas menolak keinginan Abahnya untuk kuliah di timur tengah.

Kutipan 21

"Hehe. Gak papa, Mas. Ini bukan karena aku mau melupakan Mas. Bukan. Ya, memang aku murni pengen belajar."

Padahal tidak. Padahal aku pergi jauh karena ingin melupakannya. Aku ingin mencari aktivitas baru. Teman teman baru. Dan lingkungan yang baru. Sampai aku lupa dengan sendirinya soal hubungan kami. Agar dia juga punya banyak waktu untuk belajar mencintai istrinya. (Hati Suhita, 254)

Dari aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** Rengganis ingin melupakan Gus Birru **mengakibatkan** Rengganis memutuskan untuk pergi jauh ke Belanda.

Kutipan 22

Aku membereskan buku Rumah Kaca. Kubuka pelan, di halaman ketiga. Tertera nama Ratna Rengganis. Aku semakin gemetaran. Lalu gemetaran. Lalu berjalan

ke rak buku. Kuambil novel Bumi Manusia. Di halaman ketiga, juga tertera nama Ratna Rengganis. Aku menatanya lagi sambil menangis. Aku juga menemukan namanya di novel Jejak Langkah. Di dalamnya ada sebuah lipatan kertas yang terjatuh. Andai aku bisa melumpuhkan ingatan Mungkin juga akan kuhardik kenangan Agar ia tidak terus berkelindan Menghalangi pandangan Atas masa depan Aku semakin menangis. Rengganis benar-benar mengurung Mas Birru dalam kenangan. Tak perlu kubuka buku lain lagi. karena aku takut menemukan puisi dan nama yang sama. Aku tidak tahu yang kuambil secara acak ini memang buku milik Rengganis, atau buku Mas Birru yang di dalamnya ia torehkan nama Rengganis untuk menjaga nyala rindunya. Rengganis yang Cantik tidak hanya hadir di hati suamiku. Tapi juga di kamar ini. (Hati Suhita, 267)

Aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** Alina membaca buku Gus Birru yang di dalamnya tertera nama Ratna Rengganis juga terdapat puisi-puisi indah di dalamnya **mengakibatkan** Alina tidak dapat membendung tangisnya. Rengganis benar-benar mengurung Mas Birru dalam kenangan. Hal itu membuat Alina semakin menangis.

Kutipan 23

"Saya pulang, Gus" Aku menunduk. Tidak berani menatap matanya. Hatiku sakit sekali.

"Kenapa, Lin? Kenapa mendadak begini? Aku kan baru datang tadi malam?"

Aku menahan napas. Maafkan aku, Mas Birru. Aku tidak mampu lagi bertahan. Aku tidak lagi bisa berdiam dalam penderitaanku. Aku sangat butuh keseimbangan. Aku harus pergi. Rengganis akan menggantikan kehadiranku sebagai seorang istri dan menantu. Biar aku pergi dan izinkan aku bahagia. Kalimat itu hanya menggema dalam hatiku. (Hati Suhita, 284)

Dalam hal ini aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** Alina berpamitan untuk pergi dari rumah Gus Birru **akibat** kedatangan Rengganis yang menyita seluruh perhatian ummik dan juga Abah, yang merupakan salah satu senjata Alina untuk tetap bertahan dirumah Gus Birru namun Alina merasa Rengganis hadir merenggut segalanya dari Alina.

Kutipan 24

Rengganis yang sejak awal, sampai hari ini, bertahta di hati suamiku sendiri. Menjadi satu-satunya perempuan

yang diinginkan suaminya. Rengganis yang sampai detik ini, menjadi alasan paling kuat kenapa suaminya tidak menyentuhku. (Hati Suhita, 297)

Dalam hal ini aspek indeks di atas dapat dijelaskan **sebab** Gus Birru enggan menyentuh Alina hingga tujuh bulan lamanya **akibat** dari hadirnya Rengganis yang sejak awal hingga detik ini tetap bertahta di hati Gus Birru.

Kutipan 25

“Ngedrop katanya, Mbah.”

"Iku mesti krono mbok tinggal lungu. Ibu nate crito Bu Nyai ki raket pol sama kamu. Beruntung kowe ki nemu mertuwo koyo Bu Nyai iku"

Aku mengangguk lemah. Mataku mulai panas karena merasa bersalah sudah pergi sampai membuat ummik sakit. Ummik memang menyayangiku. Kasih sayangnya tidak diragukan lagi. (Hati Suhita, 344)

Dalam hal ini aspek indeks di atas dapat dijelaskan bahwa **sebab** kepergian Alina dari rumah Gus biru **mengakibatkan** ummik terbaring sakit.

3. SIMBOL

Kutipan 1

Tapi yang terjadi padaku hari-hari suwung hubungan yang anyep, dan kesedihan yang selalu ku bungkus dengan derai-derai tawa. (Hati Suhita, 2)

Dari kutipan **simbol** diatas terdapat pada sikap Alina yang merupakan sebuah simbol dari kesabaran Alina. Orang yang bersabar akan mampu menerima segala macam ujian.

Kutipan 2

Aku bergegas menyiapkan handuk dan air hangat di kamar mandi. Mengganti keset lama dengan keset bersih. Lalu menyiapkan baju ganti untuknya....(Hati Suhita, 6)

Dalam hal ini kutipan di atas merupakan sikap dan sifat Alina yang dapat menjadi **simbol** dari kepatuhan Alina kepada suami. Meski Alina selalu diabaikan oleh Gus Birru. Tetapi Alina tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dengan berusaha untuk terus memenuhi keperluan dan kebutuhan Gus Birru. Seperti pada kutipan diatas.

Kutipan 3

Ummik meminta kami ke toko buku untuk membeli kitab tafsir. Aku sudah menduga kalau mas Birru enggan, lalu akan meminta kang sopir saja yang mengantarku. Diamemang sangat menghindari pergi

denganku kecuali untuk menghadiri acara sangat penting. Tapi karena ini perintah Ummik, dia tidak bisa menolak...(Hati Suhita, 14)

Dalam hal ini keseluruhan kutipan di atas merupakan **simbol** kepatuhan anak akan perintah kedua orang tuanya. Hal ini di sampaikan dalam ungkapan Alina yang mengatakan bahwa Gus Birru tidak pernah menolak titah ummiknya. Menjadi sebuah hukum wajib dalam melaksanakan apa yang orang tua perintahkan kepada kita yang tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT. Akan tetapi jika perintah itu bertentangan dengan aturan Allah kita wajib menolaknya dengan cara yang sopan , baik, dengan penuh kasih sayang serta menghormati bapak dan ibu kita. Kepatuhan kita kepada ibu dan bapak kita ini sebatas pada suatu tindakan yang tidak samaa sekali bertentangan dengan aturan yang Allah tetapkan. sebagaimana dengan firman Allah dalam kitab Al Qur'an surah Luqman Ayat 15 sebagaimana dibawah ini.

وَأَنِ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia

dengan baik dan ikutlah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-ku kamu kembali, lalu aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan".

Kutipan 4

...Kadang aku ingin mengadu kepada orangtuaku, tapi kakek mengajarkanku untuk Mikul Duwur mendem jero. Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. Sebab aku adalah wnaita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah wani tapa, berani bertapa. (Hati Suhita, 16)

Analisis medan wacana di atas merupakan **simbol** dari sikap *mikul duwur mendem jero*. *Mikul duwur mendem jero* menjadi falsafah Jawa yang jika di artikan dalam bahasa Indonesia mikul dhuwur artinya mengubur dengan dalam mendem Jero artinya mengangkat tinggi. Jam itu dipakai dalam mempertahankan seseorang yang sudah menikah, baik istri atau suami harus dapat memiliki sikap tersebut.

Mikul dhuwur , mempunyai pengertian bahwa suami istri dalam rumah tangga harus saling menghormati pasangannya dan serta menjunjung tinggi dan menjaga mertabat pasangannya. Mendem Jero, mempunyai pengertian menyembunyikan aib dan

juga keburukan pasangan kita secara rapat-rapat, cukup pasangan kita yang tau dan jangan menggambar-ngambar kejelekan apapun dari pasangan kita didepan banyak orang hal itu dikarenakan dapat menurunkan harga dirinya dan menjadi awal runtuhnya rumah tangga. ajaran dari falsafah tersebut menjadi sebuah arti menanggung setiap susah, luka dan duka dalam berumah tangga. Ketika sudah memiliki rumah tangga sendiri sekecil atau sebesar masalah apapun harus dapat menyelesaikan permasalahan berdua dengan pasangan dan harus dapat menutupi kejelekan-kejelekannya yang terjadi didalam rumah tangga hal ini dikarenakan membuka keburukan yang ada dalam rumah tangga kita bertato kita membuka aib dan keburukan yang ada pada diri kita dan pasangan kita.

Hal serupa juga terdapat pada kutipan lain

Kutipan 5

Aku tak mungkin bilang bahwa hidupku seperti diguyung ono blumbang, dikosoki alang-alang, disiakkan dan diabaikan. Aku tak mungkin mengatakan itu aku harus mikul duwur mendem jero. (Hati Suhita, 19)

Kutipan 6

Aku harus pura-pura harmonis walau perang didalam batinku berkecamuk setiap detikny. Aku harus

menanggung lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini adalah tirakatku. Karena ini adalah jalan menuju kemuliaanku. (Hati Suhita, 30)

Kutipan 7

“Dia bawa anak yatim pirang-pirang, mau disekolahkan disini. Di SMP unggulanmu. Di Yai Ali belum ada SMP. Anak sembilan Lin. Yatim semua. Alhamdulillah seneng aku nek iso ngerumat anak yatim sampai kuliah. Sudah ta’kongkon ngurus sama pengurus iki mau. (hal 17)

Analisis Medan wacana diatas pada aspek **simbol** adalah anak yatim. Yatim dari kata “Yatama” artinya kesedihan. Dalam kamus Al-Munjid Louis mengatakan arti anak yatim yaitu seorang anak yang tidak memiliki ayah dengan kata lain ayahnya meninggal dunia²⁸.

Kutipan 8

..... Aku tidak mungkin mengadakan kesepiannku karena aku sekarang adalah seorang puteri. Seorang puteri harus menghindari watak cula dan culas. Cula itu ucul ala . culas itu ucul bablas. Aku tidak mungkin menurunkan wibawaku sendiri. (Hati Suhita, 18)

²⁸ Louis Ma'luf. *Kamus Al-Munjid Fiil Lughah* (Beirut Lebanon, 1986), 923

Analisis medan wacana diatas pada aspek **simbol** adalah *cula dan culas*. Cula, ucul *ala* culas, *ucul bablas*. Dalam pengertian lain cuka itu tidak punya kendali dan selalu berwatak buruk culas itu tidak bertanggung jawab. Maka dari itu sudah seharusnya menjadi seorang istri harus menjaga tingkah lakunya, menjaga perkataan-perkataan yang diucapkannya untuk dapat menahan diri tidak mengadukan dan menceritakan perbuatan suami kepada orang siapapun atau bahkan kepada ibu bapak kita sekalipun. Namun dalam hal ini dikatakan seperti apapun besarnya cobaan kehidupan dalam rumah tangga. Seharusnya suami istri untuk seharusnya dapat saling menjaga dirinya sendiri unyuk tidakk memperpanjang apapun permasalahannya kepada siapapun. Suami istri itu diibaratkan seperti pakaian yang berguna untuk saling menutupi segala sesuatu apapun yang menjadi keharusan untuk tidak terlihat.

Kutipan 9

... Dia tidak boleh tahu kesedihanku. Dia harus tahu bahwa aku sekarang adalah seorang Putri, yang mruput katri. Mendahulukan tiga hal seperti ajaran nenek moyangku yang berdarah biru. Bekti. Nastiti. Ati Ati.

Dia tidak boleh tau yang terjadi. Dia harus tahu bahwa kepada suamiku, aku Bekti- sungkem. Pasrah-ngalah.

Mbangun - turut. dan setya - tuhu. Walau sejatinya suamiku sendiri belum pernah memberiku kesempatan melayaninya.(Hati Suhita, hal 19)

Analisis Medan wacan diatas pada aspek **simbol** adalah **Bekti. Nastiti. Ati Ati.** ketiga bagian tersebut merupakan istilah yang diambil dari bahasa Jawa, Bekti yang mempunyai arti bahwa ketika menjadi seorang istri kepada suaminya ia harus berbakti dan kepada mertua. Nastiti yang berarti teliti, maksudnya seorang istri harus dapat teliti dengan segala apapun yang dikerjakan. Dan ati-ati dalam hal ini seorang istri yang sudah menjadi tanggung jawab suami harus dapat berhati-hati pada saat membawa dirinya ketika berada didunia luar, hal ini dalam menjaga keharmonisan dalam. Dalam novel hati suhita, Alina menjadi istri yang sangat berhati-hati didalam segala hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan dalam rumah tangganya. Sebagaimana keyakinannya pada ajaran Jawa yang diketahuinya.

Sikap serupa juga terdapat pada kutipan lain

Kutipan 10

Aku ingin pulang menghambur ke pelukan ibu. Memohon nasihat abahku. Tapi aku sekarang adalah perempuan sudah menikah dan harus mempertimbangkan segala sesuatu dengan matang. Salah

melangkah sedikit saja, wibawa rumah tanggaku akan merosot dan itu tidak boleh terjadi. (Hati Suhita, 29-30)

Kutipan 11

Aku tidak menjelaskan itu sebab aku tidak mau menurunkan *marwahku* sebagai istri. Lagi pula pertemuan kami tadi tak sengaja dan kami tidak saling bicara. (NHS. 58)

Kutipan 12

Aku menutup jendela. Tidak, Kang Dharma bukan tandingan Rengganis. aku harus digdaya tanpa aji. Aku harus menaklukkan Mas Birru dengan kelembutan kasih sayangku. Bukan dengan menghadirkan Kang Dharma. (Hati Suhita, 20)

Analisis Medan wacana diatas terdapat **simbol** pada kutipan *digadya tanpa aji*. Digadya tanpa aji yang dimaksud disini satu kemenangan fisik yang di capai tanpa menggunakan mantra-mantra atau ilmu-ilmu tenaga dalam. Dalam hal ini berarti suatu kemenangan dengan menggunakan kekuatan yang ada pada dirinya salah satunya dalam hal ini menggunakan kelembutan dari kasih sayang Alina. Orang yang memiliki sikap digadya tanpa aji akan lebih di hargai dan dihormati karena ia menggunakan kekuasaan yang tercipta dari kewibawaannya yang ia miliki, bukan malah

mendayangkan Kang Darma dalam rumah tangganya. Penyelesaian suatu masalah dalam suatu rumah tangga adalah dengan menggunakan kemampuan yang kita miliki, kasih sayang kita, kesabaran kita bukan dengan menghadirkan orang ketiga yang malah bukan dapat menyelesaikan masalah akan tetapi menjadi bomerang dalam suatu rumah tangga. Apapun masalah atau cobaan yang Allah berikan tidak akan melampaui batas kemampuan hambanya hal ini firman Allah dalam QS Al Baqarah dalam ayat 286

Kutipan 13

"Besok kamu jaga rumah sama Birru ya , Lin.

Ummik sama Abah nganter jamaah ziarah wali...(Hati Suhita, 62)

Analisis **simbol** dalam Medan wacana di atas adalah ziarah wali. Ziarah wali adalah salah satu kegiatan khusus untuk berkunjung atau mengunjungi ke tempat-tempat yang dianggap keramat, hal ini termasuk kuburan/ makan para wali.

Kutipan 14

...Aku memutuskan ke pasar untuk memasak kesukaan Mas Birru, agar selera makannya kembali pulih. Agar dia tidak semakin sakit.

Sejak awal aku tinggal di sini, ibuku memang memintaku berusaha keras untuk bisa memasak makanan andalan keluarga ini. Pokoknya semua menu kesukaan abah, kesukaan ummik dan terutama kesukaan Mas Birru...(Hati Suhita, 66)

Dalam hal ini seluruh kutipan di atas merupakan **simbol** dari ketaatan Alina pada suaminya. Disisi lain Alina memiliki kesadaran besar akan kewajibannya menjadi seorang istri. hal ini terdapat pada sikap Alina Yang terus memenuhi segala keperluan suaminya meski ia selalu diabaikan.

Hal seupa juga terdapat pada kutipan lain

Kutipan 15

...lalu aku tersadar , ini tidak mungkin berlanjut karena Mas Birru harus lekas di bawa ke dokter. Giginya mereda tapi suhu badannya semakin panas. Aku tak boleh menyia-nyiakan waktu kutarik tanganku pelan, lalu kubetulkan selimut sambil berpamitan mencari Kang Muchlas, sopir ummik. (Hati Suhita, 76)

Aspek simbol di atas merupakan **simbol** dari ketaatan Alina yang tetap merawat suaminya yang angkuh dan cuek. Pada saat Gus Birru sedang terbaring sakit.

Kutipan 16

Mas Birru tahu aku sejak masih MTs. Abah dan ummik beberapa kali mengajaknya ke rumahku kalau di rumah sedang acara Haul Masyayikh...(Hati Suhita, 69)

aspek **simbol** diatas terdapat pada kutipan Haul Masyayikh. Haul Masyayikh menjadi suatu peringatan yang bertepatan dengan wafatnya satu tokoh masyarakat yang diperingati dalam satu tahun sekali.

Kutipan 17

Sedang aku? Mas Birru tidak pernah memberiku kesempatan untuk dekat. Tapi ia tetap menikahi ku karena takdzimnya kepada Abah dan ummiknya...(Hati Suhita, 71)

aspek **simbol** kutipan di atas dalam hal ini adalah takdzim. Takdzim adalah sikap hormat , sopan dan patuh kepada orang tua.

Kutipan 18

Aku termangu beberapa detik. Sebenarnya waktu kang-kang minta doa kemenangan untuk ikut pertandingan sepak bola Liga Santri dalam rangka menyemarakkan Hari Santri Nasional, aku ada di samping abah.... (Hati Suhita, 76)

Aspek **simbol** pada kutipan di atas adalah Hari Santri Nasional. Hari Santri Nasional, satu peringatan yang terjadi setiap tahunnya tepat pada bulan Oktober di tanggal 22. Hal ini dimaksudkan meneladani dan mengingat jihad yang dilakukan para antri yang berhasil merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diperkirakan oleh para ulama Indonesia.

Kutipan 19

Aku lekas sembahyang dan mengaji lalu mengumpulkan kekuatan untuk berlaga di meja makan saat sarapan nanti..... (Hati Suhita, 30)

Kutipan 20

Aku tertidur sampai tak sadar, sepertiga malam hampir berakhir. Aku sembahyang sambil merasa tidak nyaman karena kulihat Mas Birru tidak bangun. Biasanya ia tidak pernah absen qiyamullail. (Hati Suhita. 72)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Analisis kutipan di atas kembali ditegaskan spiritualitas yang Alina miliki sangatlah tinggi karena ia terlahir dari keluarga yang sangat Alim, hingga di setiap langkahnya Alina selalu membawa Allah dalam segala hal yang Alina lakukan. Terus mendekatkan dirinya keada sang lekas sembahyang dan mengaji” kutipan ini merupakan **simbol dari sikap taat Alina kepada Allah**. Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan Allah-lah yang

menjadi salah satu tempat pengadu ternyaman dan tenang, hal itu menjadi kegiatan rutin yang Alina lakukan. Bertahannya Alina dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam rumah tangganya karena Alina selalu mengadu permasalahannya hanya kepada Allah Sang Pencipta.

Kutipan 21

“enggak, Run. Aku cuman ingin ziarah, “jawabku lirik.

(Hati Suhita, 34)

Dalam aspek **simbol** kutipan di atas adalah ziarah. Ziarah kubur, mengunjungi tempat peristirahatan terakhir orang yang sudah meninggal dunia untuk mendoakannya.

Kutipan 22

.....Gus Birruni, masih sangat jauh dari 'alim dan

Khadziq sebagaimana dirinya....(Hati Suhita, 39)

Dalam aspek **simbol** diatas adalah 'alim dan *khadziq*.

'Alim adalah orang yang mengerti atau memahami.²⁹ *Khadziq* adalah cerdas.

²⁹ Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, Hlm 965.

Kutipan 23

Hatiku berangsur menghangat. Aku tidak boleh meminta lebih. Aku harus mensyukurinya. Dia sudah mau mengajakku bicara...(NHS. 100)

Aspek **simbol** kutipan di atas adalah syukur. Syukur menjadi salah satu ungkapan terimakasih pada Allah SWT dengan segala nikmat pemberian yang Allah berikan kepada kita. Kutipan “Aku tidak boleh meminta lebih” hal ini menjadi suatu keyakinan yang menjadi sikap dari rasa syukur Alina seberapa kecil Nikamat yang Allah berikan kepada Alina dan tidak sekalipun merasa keberatan dengan sedikit pemberian-Nya atas anugrah yang diberikan Allah karena Gus Birru yang cuek sudah mulai mau berkomunikasi dengan Alina.

Rasa syukur Alina juga terdapat pada kutipan lain:

Kutipan 24

Aku tak hentinya mengucapkan syukur karena ummik sudah sehat...(Hati Suhita, 370)

Dalam penggalan narasi tersebut diceritakan bahwa mertua Alina yaitu Ummik baru saja sembuh dari sakitnya. Tokoh Alina mengucap syukur atas kesembuhan mertuanya yang sangat

disayanginya. Hal ini terlihat dari Alina yang mengucapkan rasa syukurnya dengan mengucap “Alhamdulillah”.

Kutipan 25

"Berarti kapan-kapan bisa bikin film di pesantren ya, Re?"...

Dalam aspek **simbol** pada kutipan diatas ialah pesantren. Dapat diketahui pesantren menjadi tempat pendidikan menuntut ilmu para siswa yang dikenal dengan sebutan santri yang didalamnya juga terdapat asrama atau tempat tinggal para santri yang berada dibawah pantauan ustad yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.

Kutipan 26

Di gazebo, Ummik menaruh kasur dan bantal tebal untuk Abah Muthola'ah... (Hati Suhita, 114)

Dalam kutipan di atas yang merupakan aspek **simbol** adalah Muthola'ah. Kamus Al-Munawwir mangartikan muthola'ah sebagai mashdar dari kata thaala'a (طالع) yang berarti memahami, membaca, mengulang, mempelajari. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa muthola'ah menjadi satu kegiatan mempelajari satu kitab dengan baik, teliti dan sangat mendalam.

Kutipan 27

...Ummik adalah tipe wanita pembelajar. Hapal Al Qur'an sejak kecil tapi tak pernah puas dengan satu bidang ilmu.

Ummik sering tabarrukan ke pesantren-pesantren tua lainnya.....(Hati Suhita, 128)

Dalam hal ini yang merupakan aspek **simbol** diatas adalah tabarrukan. Tabarrukan, satu tindakan untuk mencari keberkahan atau kebaikan dari Tuhan melalui perantara seseorang yang memiliki satu pandangan yang dianggap lebih mumpuni atau Sholeh hal ini seperti contoh Nabi, Wali, Kiai, atau ustad. Dengan perantara dari mereka dapat diakui kebaikan akan datang kepadanya. Contoh dalam hal ini menghatamkan bacaan kitab suci Al Qur'an dari satu guru kepada guru yang lainnya.

Kutipan 28

"Mik, Birru kalau pulang mondok gak usah dimasak ke yang enak-enak begitu, bikin dia males berangkat mondok lagi. Biarlah dia tirakat. (Hati Suhita, 128)

Analisis dalam kutipan diatas pada aspek **simbol** adalah tirakat. Tirakat adalah sebuah usaha seseorang dalam menedekatkan dirinya pada Sang Kholik dengan cara

mengendalikan besarnya gairah nafsu. Hal ini dijelaskan pada kutipan diatas yang menceritakan larangan Abah kepada Ummik untuk memasak kesukaan Gus Birru pada saat pulang dari pesantren. Tindakan itu dilakukan supaya Gus Birth tidak malas-malasan nantinya untuk balik lagi ke pesantren.

Kutipan 29

Saat mereka berdua datang dari umroh, aku tetap tidak mau menjemput. Aku beralasan ada rapat penting menyangkut kafe yang kudirikan. Abah langsung di puncak murkanya.

"Kowe gak tahu manut abah. Kowe tambah adoh soko cita-citane wong tuamu dewe. Apa gunane awakmu mbangun kafe itu? Mau semakin jauh dari tanggung jawab pesantren? Hah? Kiai Jabbar sak keluarga njemput ummikmu karo calon bojomu, kowe gak gelem. Trimo mbelani panggonan kopi ngunu".

Aku cuma bisa diam. Aku memang tidak sepemikiran dengan Abah, tapi aku tidak pernah berani membantahnya...(Hati Suhita, 132)

Dalam hal ini aspek **simbol** pada kutipan pada paragraf terakhir yang dikatakan bahwa Gus Birru tidak dapat membantah dan hanya bisa diam dan tidak memiliki pemikiran yang sama

dengan anaknya. "Sikap diam Gus Birru merupakan simbol dari kepatuhan Gus Birru kepada orang tua.

Kutipan 30

"Enggak. Sama kamu ae. Iki nanti buku tafsir seng diborong uakeh, Le. Sekalian Alina belanja buku buat perpus. Nek karo awakmu kan ono seng diajak rembugan"

Aku merangkul ummik. Membenamkan hidungku di pipinya yang empuk dan harum. Ini selalu kulakukan saat aku merayunya. Ummik menggerak-gerakkan bahunya tanda rayuanku tidak berhasil.

"Kate omong opo?"

"Hehe. Ndak wes." (Hati Suhita, 153)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas merupakan simbol kepatuhan Gus Birru kepada orang tua. Dalam kutipan di atas yang menceritakan tentang Gus Birru yang memiliki kepatuhan besar akan suruhan dari ummiknya, mulai suruhan ummiknya untuk menikah dengan Alina yang terdapat pada kutipan sebelumnya sampai pada saat ummiknya meminta Gus Birru untuk membeli kitab ditoko buku wajib bagi umat muslim untuk harus menaati perintah dari ibu bapaknya dengan

tanda kutip selama hal dan perintah itu tidak disebut bertentangan dengan aturan Yang Allah tetapkan.

Kutipan 31

Aku meraih tangan ummik, yang memelukku lalu mencium keningku. Mataku langsung membasah karena khawatir kesehatannya menurun kalau aku pergi. Tapi aku tak punya pilihan lain. Aku meraih tangan abah yang berpesan kepadaku jangan putus baca shalawat. (Hati Suhita, 283)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan diatas adalah sikap Alina ketika mencium tangan Abah dan ummik merupakan simbol menghormati dan menyayangi orang yang lebih tua.

Kutipan 32

“Mbah Kung juga tidak akan ngabari abah ibumu, sak tenangmu disini. Mbah Kung Cuma minta satu hal. Siji wae.”

“*wonten dawuh, Mbah Kung?*”

“*ana rembug dirembug, nok*” Mbah Kung berkata lirih (Hati Suhita. 329)

Aspek **simbol** yang terdapat pada kutipan di atas adalah “*ana rembug dirembug, nok*”. *Rembug* adalah istilah bahasa dari bahasa Jawa yang berarti musyawarah³⁰. Dalam percakapan pada kutipan di atas, diceritakan Mbah Kung yang memberikan nasihat kepada cucunya yaitu Alina bahwa pada saat kita menghadapi satu masalah, hal pertama dalam memecahkan masalah yang kita lakukan adalah menenangkan hati dan pikiran kita setelah itu lakukanlah musyawarah. Dalam bermusyawarah harus dengan hati yang tenang bukan dilakukan dalam keadaan emosi. Agar tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan.

Kutipan 33

Aku harus mengikhlasannya. Kalau aku ingin memilikinya padahal dia sudah menikah, itu berarti bukan cinta, tapi ambisi. Ambisi akan meranggas ragaku, jiwaku juga. Maka aku harus legowo.... –Ratna Rengganis- (Hati Suhita. 257)

Analisis medan wacana di atas adalah **simbol kesabaran** Rengganis yang berusaha ikhlas menerima takdirnya bahwa Gus Birru bukan jodohnya. Jodoh merupakan murni kehendak dari Allah SWT, seperti apapun usaha kita dalam mempertahankan dan memperjuangkannya untuk dapat menjadi satu bagian terpenting

³⁰ Balai Bahasa Jawa Tengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Jawa Tegal-Indonesia, Semarang Jawa Tengah: Balai Bahasa Jawa Tengah, 2017 Hlm 217

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan pendekatan semiotik milik Charles ditemukan tiga bagian. Pada setiap analisis, kutipan-kutipan dari novel Hati Suhita yang menjadi salah satu sumber data dalam penelitian ditampilkan kutipan-kutipan tersebut menjadi bukti adanya temuan-temuan berupa Icon, Indeks dan Simbol. Dengan rincian penulis menemukan 30 kutipan yang menunjukkan ikon, menemukan 22 kutipan yang menunjukkan indeks yaitu yang memiliki arti suatu tanda yang berhubungan sebab-akibat dan menemukan 23 kutipan simbol. Adapun simbol tersebut yaitu kepatuhan anak kepada kedua orang tuanya, kepatuhan istri kepada suaminya, ketaatan kepada Allah, kesabaran, syukur, ziarah wali, tabarrukan, hari santri, pesantren, anak yatim, musyawarah, Haul Masyayikh, takdzim, alim dan khadziq, muthola'ah, dan tirakat.

Simbol kepatuhan seorang anak pada orang tua yang dapat dijelaskan pada kutipan-kutipan diatas hal ini terdapat pada sikap Gus Birru yang yang mau menerima perjodohan kedua orang tuanya, sikap Gus Birru yang mau mengantarkan Alina pergi ke toko buku, dan sikap Alina yang rela mengorbankan masa mudanya hanya untuk mertuanya yang di sayangi.

Simbol kepatuhan istri kepada suaminya hal ini terdapat pada sikap Alina yang selalu menerapkan sikap mikul dhuwur mendem jero, memenuhi segala kebutuhan suaminya dengan menyiapkan segala keperluannya, bersikap cula dan culas, bersikap bekti, nastiti, ati-ati.

Simbol ketaatan pada Allah hal ini terdapat pada sikap Alina yang selalu berdoa meminta petunjuk kepada Allah, mengaji, dan sholat tahajjud.

Simbol kesabaran dijelaskan pada kutipan di atas tentang kesabaran Alina menghadapi suaminya yang angkuh, cuek. Dan kesabaran Rengganis yang ikhlas menerima takdirnya bahwa Gus Birru bukan jodohnya.

Simbol syukur hal ini terdapat pada sikap Alina yang bersyukur karna suaminya sudah mulai mengajaknya bicara, dan rasa syukur Alina yang melihat ummik yang baru saja sembuh dari sakitnya,

Ziarah wali yaitu salah satu kegiatan khusus untuk berkunjung atau mengunjungi suatu tempat yang dianggap keramat hal ini termasuk makam atau kuburan para wali. Tabarrukan yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh keberkahan dari Allah melalui perantara orang yang memiliki kemampuan lebih atau sholeh. Hari santri yaitu suatu peringatan yang dilakukan setiap tahunnya yang jatuh pada bulan Oktober di tanggal 22. Pesantren yaitu sekolah yang menjadi tempat belajar santri untuk menuntut Ilmu yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Anak yatim yaitu seorang anak yang tidak

memiliki ayah dengan kata lain ayahnya meninggal dunia. Memberi nasihat kutipan ini terdapat pada nasihat mbah kung dalam memecahkan masalah adalah dengan melakukan musyawarah. Haul Masyayikh yaitu peringatan yang bertepatan dengan wafatnya tokoh masyarakat yang diadakan atau dilakukan setiap satu tahun sekali. Alim dan khadziq, 'Alim adalah orang yang mengerti atau memahami. Khadziq adalah cerdas. Muthola'ah yaitu membaca, mempelajari dan menelaah sebuah kitab atau buku, Tirakat adalah sebuah usaha seseorang dalam mendekatkan dirinya pada Sang Kholik dengan cara mengendalikan besarnya gairah nafsu.

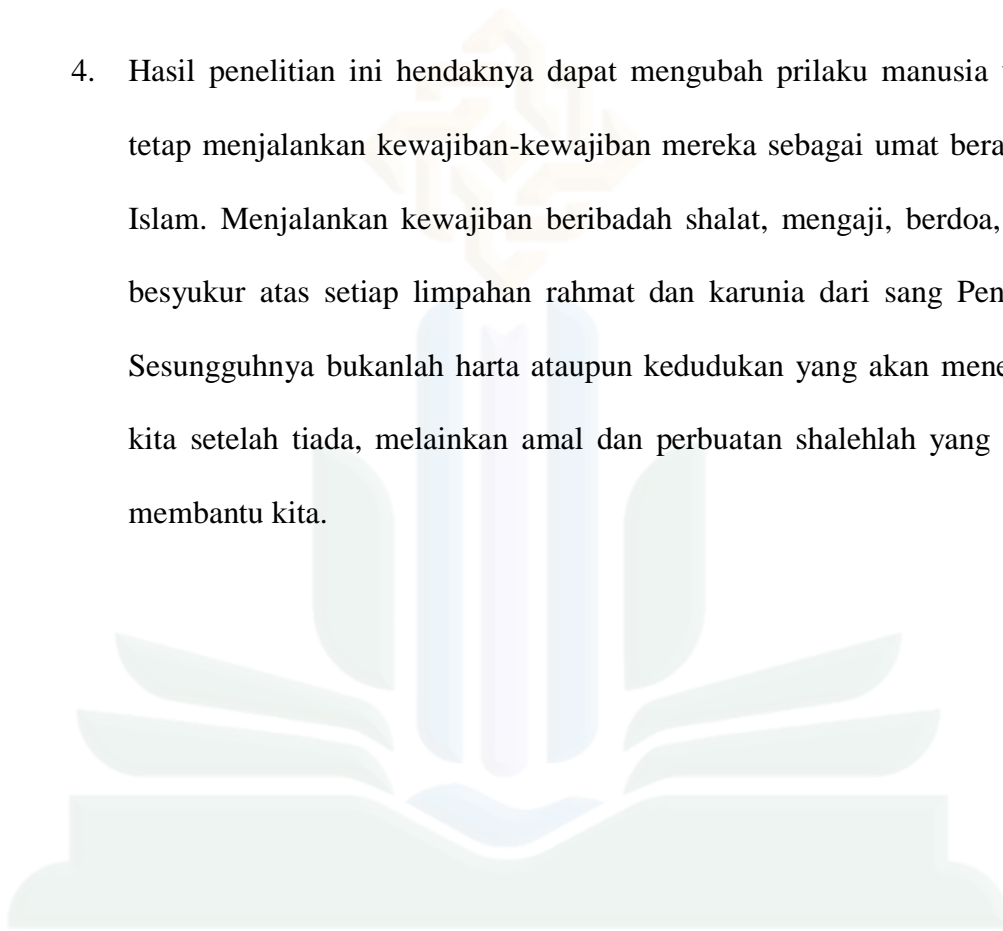
B. Saran

Penulis mencoba memberi beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan, adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran, khususnya pada analisis simbolisme perseptif semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Hendaknya penelitian lebih lanjut terhadap analisis simbolisme ini, menggunakan teori dan pendekatan yang lain agar tercipta perkembangan dan kualitas terhadap karya sastra.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus mengapresiasi karya sastra supaya karya sastra terus berkembang lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas.

4. Hasil penelitian ini hendaknya dapat mengubah perilaku manusia untuk tetap menjalankan kewajiban-kewajiban mereka sebagai umat beragama Islam. Menjalankan kewajiban beribadah shalat, mengaji, berdoa, serta bersyukur atas setiap limpahan rahmat dan karunia dari sang Pencipta. Sesungguhnya bukanlah harta ataupun kedudukan yang akan menemani kita setelah tiada, melainkan amal dan perbuatan shalehlah yang dapat membantu kita.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudiarja, *Agama (di Zaman) yang Berubah*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Anis, Khilma. *Hati Suhita*. Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019.
- Atosuwito, Subijiantoro. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Hingga Poststrukturalisme Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. 2006, Prenada Media Group, Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Rakhmat, Alfian Noor. “Simbolisasi Konflik Sosial dalam Novel Hubbu Karya Mashuri: Sebuah Pendekatan Semiotika”. (Skripsi Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).
- Ratna, Nyoman Kuth. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme*
- Royani, Farida. “Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis” (*Analisis Wacana Teun A. Van Dijk*). Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Sinar Baru, 1989.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Taringan, Hendry Guntur, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung, Angkasa, 1993.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Wibowo, Indiwana SetoWahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta; Mitra Wacana Media, 2011.

Zainuddin. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta:PT. Rineko Cipta, 1992.

Zoest, Aart Van. *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya Dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: yayasan Sumber Agung, 1993.

INTERNET

Mahardika, Rangga. Khilma Anis Wahidah, Kepala Sekolah Desa Yang Hobi Menulis. <https://kejemuzi.blogspot.com/2018/01/khilma-anis-wahidah-kepala-sekolah-desa.html>.

Niswah, Siti Khoirun. Resensi Novel Hati Suhita: Cerita tentang Kekuatan Cinta, Kesabaran, dan Ketaatan. <http://www.darunnun.com/2019/05/resensi-novel-hati-suhita-cerita.html?m=1>

<https://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/15/12/29/o03vcf15-ayatayat-cinta-2-dibedah-di-amerika-serikat>). Diakses tanggal 13 Januari 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/12/05/29/senggang/film/17/02/19/olks1s257-surga-yang-tak-dirindukan-2-tembus-satu-juta-penonton>). Diakses tanggal 13 Januari 2022.

<https://smksunandrajat.sch.id/bedah-novel-hati-suhita-di-pp-sunan-drajat/>). Diakses tanggal 13 Januari 2022.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	11 Maret 2021	Pencarian data yang berhubungan dengan judul penelitian, yakni terkait icon, indeks dan simbol-simbol yang terdapat pada novel Hati Suhita.
2.	21 Maret 2021	Klasifikasi data yang didapat pada buku, jurnal, internet dan dokumentasi lainnya.
3.	Mei 2021	Konsultasi, seleksi data yang diperoleh dan penyusunan data
4.	Juli 2021 - Selesai	Penulisan sampai pada pengorganisasian data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI

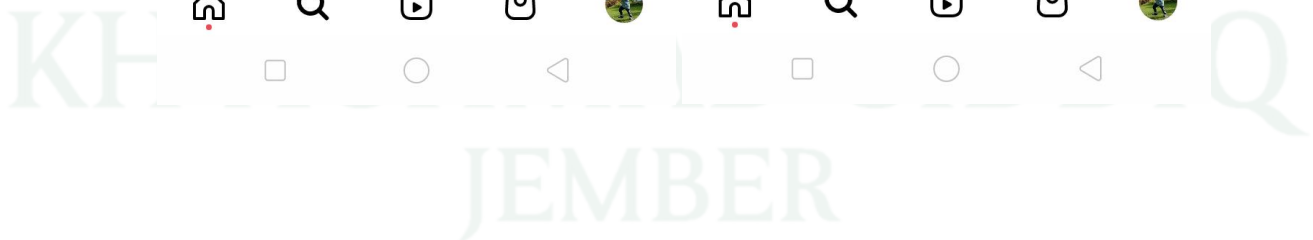
SELAYANG PANDANG TENTANG NOVEL HATI SUHITA

khilma_anis
 577 Postingan 68,6RB Pengikut 49 Mengikuti
 Khilma Anis
 Penulis
 Penulis Novel Hati Suhita dan Wigati
 Owner @omah_suhita
 Diikuti oleh ulifia_firdaus, iyayaali, dan 6 lainnya

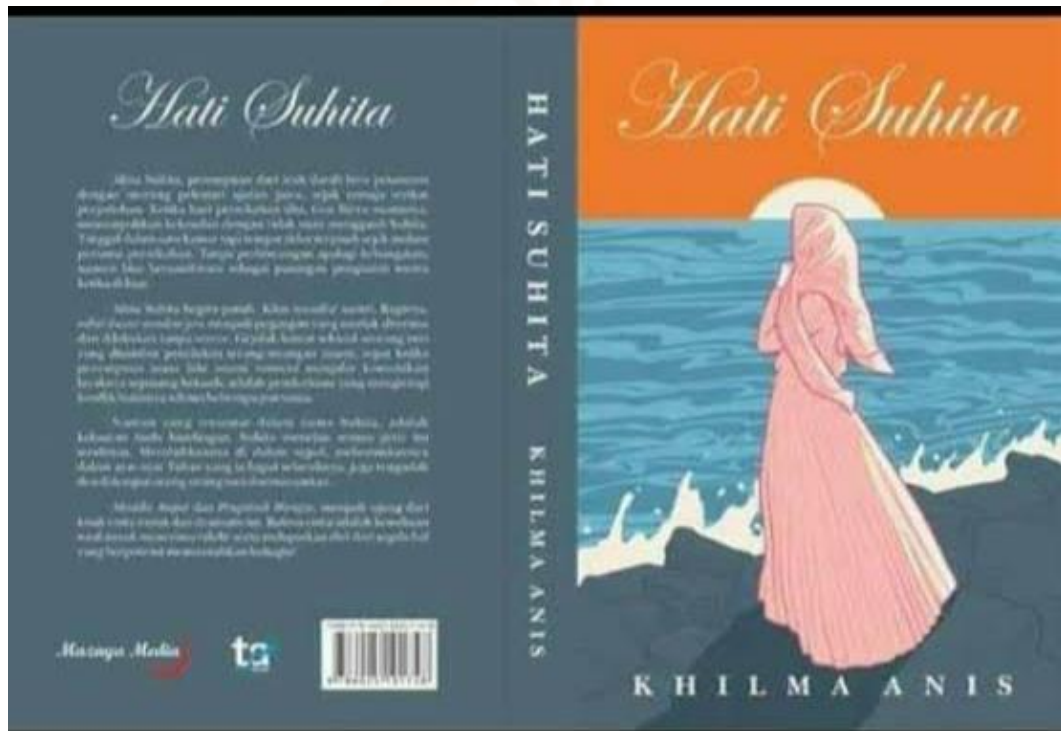
omah_suhita
 462 Postingan 13RB Pengikut 2 Mengikuti
 Produk-Produk Suhita
 Hastakarya Suhita by @khilma_anis
 Order by dm. Bisa juga via whatsapp dan shopee.
 Klik link ini ya..
linktr.ee/omah_suhita
 Diikuti oleh hadromee dan khilma_anis

Following: katamereka, Jilbab Candi, Sahabat, KangenAbahP...

Following: HARGA PROD..., #SAHABATSU..., Testimoni, PENTING!



NOVEL HATI SUHITA



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Rahmawati

NIM : D2016009

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Simbol Religius Dalam Novel Hati Suhita (Studi Semiotika Perspektif Charles Sanders Peirce)*" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 24 November 2021

Saya yang menyatakan,



Reni Rahmawati

D20161009

BIODATA PENULIS

Nama : Reni Rahmawati
NIM : D201601009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Desember 1996
Alamat : Jln Srikoyo Lingkungan Patrang Tengah RT 03 /
RW 07, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

1. SDN Patrang 02 Jember
2. MTS Ukhuwah Isamiah Poncogati, Curahdami, Bondowoso
3. SMA Nurul Ma'rifah Poncogati, Curahdami, Bondowoso
4. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. OSIS MTS Ukhuwah Islamiah
2. OSIS SMA Nurul Ma'rifah
3. Unit Beladiri Mahasiswa (UBM) IAIN Jember
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah